

**IMPLEMENTASI METODE TAKZIR DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN JAMAAH SHOLAT
TASBIH DI PESANTREN PUTRI AS-SA'ADAH KALIGAWA
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh
WIWIK SRIMUHARTI
31501800128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Wiwik Srimuharti
NIM : 31501800128
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Metode Takzir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Jamaah Sholat Tasbih di Pesantren Putri As-Sa’adah Kaligawe Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 10 April 2022
Saya yang menyatakan,



Wiwik Srimuharti
31501800128

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : WIWIK SRIMUHARTI
NIM : 31501800128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI METODE TAKZIR
DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN JAMAAH SHOLAT
TASBIH DI PESANTREN PUTRI AS-
SA'ADAH KALIGAWA SEMARANG**

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.
NIDN. 0601047101



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp (024) 6583584 (R. Sat) Fax (024) 6582435
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : WTWK SRIMUHARTI
Nomor Induk : 31501800128
**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TAKZIR DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN JAMA'AH SIHOLAT TASHIHI DI PESANTREN PUTRI
AS-SA'ADAH KALIGAWA SEMARANG**

Telah dimunaqashkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Romadhon 1443 H.
14 April 2022 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S Pd)

**Mengetahui
Dewan Sidang**



Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris

Ahmad Mufihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

MOTTO

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh, buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sedari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap moment dalam hidup, berpetualanglah.”

(Ayu Estiningtyas)



ABSTRAK

Wiwik Srimuharti. 31501800128. **IMPLEMENTASI METODE TAKZIR DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN JAMA'AH SHOLAT TASBIH DI PESANTREN PUTRI AS-SA'ADAH KALIGAWA SEMARANG**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Maret 2022.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menggali informasi mengenai Implementasi Metode *Takzir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Jamaah Salat Tasbih di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang. kedisiplinan adalah sebuah kondisi yang terlahir melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. yang mana Pesantren putri as-sa'adah menggalakkan kedisiplinan santri pada kegiatan jamaah sholat tasbih. Oleh sebab itu dalam peningkatan kegiatan jamaah sholat tasbih diperlukan suatu metode pendidikan yang diterapkan. Disini metode yang ditepakan ialah metode *Takzir*. Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan dua rumusan masalah yaitu: 1). Bagaimana Implementasi Metode Takzir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Jamaah Sholat Tasbih di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang. 2). Bagaimana Peningkatan Kedisiplinan Kegiatan Jamaah Sholat Tasbih setelah diimplementasikannya Metode Takzir di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan field reseacrct atau penelitian lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumestasi, yang kemudian dianalisis. Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa kedisiplinan santri dalam melaksanakan jamaah sholat tasbih mengalami peningkatan, sebab sudah memiliki rasa kesadaran, kepatuhan, dan rasa tanggungjawab dalam diri santri. Adapun pelaksanaan Metode *Takzir* yang diterapkan adalah menggunakan sistem bertahap. dan *Takzir* yang diberika merupakan takzir yang bersifat mendidik.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Sholat Tasbih, Metode Takzir*

ABSTRACT

Wiwik Srimuharti. 31501800128. IMPLEMENTATION OF THE TAKZIR METHOD IN IMPROVING DISCIPLINE OF THE TASBIH PRIVATE CONTRIBUTORS IN PUTRI AS-SA'ADAH Islamic boarding school, KALIGAWA, SEMARANG. Thesis, Semarang: Sultan Agung Faculty of Islamic Religion, March 2022.

This research was conducted to obtain information regarding the Implementation of the Takzir Method in Improving the Discipline of the Tasbih Prayer Congregation at the As-Sa'adah Islamic Boarding School Kaligawe Semarang. Discipline is a condition that is born through a behavioral process that shows the values of obedience, obedience, loyalty, order and order. which Islamic boarding school for girls as-sa'adah promotes student discipline in congregational tasbih prayer activities. Therefore, in increasing the activities of congregational prayer beads, an educational method is needed that is applied. Here the method used is the Takzir method. From this background, the writer formulates two problem formulations, namely: 1). How is the Implementation of the Takzir Method in Improving the Discipline of the Tasbih Prayer Congregation at the As-Sa'adah Islamic Boarding School Kaligawe Semarang. 2). How to Improve the Discipline of the Tasbih Prayer Congregation after the implementation of the Takzir Method at the As-Sa'adah Islamic Boarding School Kaligawe Semarang. This study uses a qualitative method using field research or field research. Data obtained through interviews, observations, and documentation, which were then analyzed. From the results of the analysis carried out, it shows that the discipline of students in carrying out congregational tasbih prayers has increased, because they already have a sense of awareness, obedience, and a sense of responsibility within the students. The implementation of the Takzir Method that is applied is using a gradual system. and the Takzir given is an educational takzir..

Keywords: *Discipline, Tasbih Prayer, Takzir Method*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Takzir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Jamaah Sholat Tasbih di Pesantren Putri As-Sa’adah Kaligawe Semarang”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do’a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Kedua orang tua saya Bapak Sarwi dan Ibu Maryati yang tiada hentinya mendoakan saya, memberikan dorongan baik moral maupun material. Kakak ku Nawoto. Tak lupa seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Hj. Khoiriyah Thomafy, S.Pd.I selaku Pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, pengurus dan santri Pesantren Putri As-Sa'adah yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.
8. Teman seperjuangan saya Syarifah Ulya Salsabila, Uswatun Khasanah, Rizky Ainun Qoyyimah, Siti Mu'alimah, Nurhayati K.U, Nu'ma Qurrotul A, dan Ulfi Nurul H yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman pondok saya Alfi Sifatish Sholihah yang telah memberi semangat dan motivasi kepada saya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2018 yang telah membantu, berupa motivasi dan do'a selama proses hingga penyelesaian penelitian semoga semua itu bernilai ibadah disisi Allah SWT
11. Semua Pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Dan berharap semoga karya ini bermanfaat khusus bagi penulis dan para pembaca pada umumnya aamiin.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II IMPLEMENTASI METODE TAKZIR DAN KEDISIPLINAN JAMAAH SALAT TASBIH	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Agama Islam	9
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
b. Sumber Pendidikan Agama Islam	9
c. Dasar Pendidikan Agama Islam	11
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	14
e. Tujuan Pendidikan Agama Islam	15
f. Materi Dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	16
2. Metode Ta'zir	18
a. Pengertian Metode Takzir	18

c.	Jenis-Jenis Takzir	20
d.	Alasan Pemberian Takzir	20
e.	Tujuan Dan Fungsi Takzir	22
3.	Kedisiplinan	23
a.	Pengertian Disiplin	23
b.	Dasar Dan Tujuan Disiplin Beribadah	24
c.	Bentuk Bentuk Disiplin Beribadah.....	26
d.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin beribadah	28
e.	Unsur-Unsur Disiplin Dan Teknik Pembentukan Kedisiplinan Beribadah. 29	
4.	Sholat Tasbih	32
a.	Pengertian Sholat Tasbih.....	32
b.	Dalil Yang Menganjurkan Sholat Tasbih.....	33
c.	Dasar Hukum Sholat Tasbih.....	33
d.	Waktu Pelaksanaan Sholat Tasbih.....	35
e.	Aturan Sholat Tasbih.....	35
f.	Tata Cara melakukan Sholat Tasbih.....	36
g.	Keutamaan Sholat Tasbih.....	37
h.	Hikmah Setelah Melaksanakan Sholat Tasbih	38
B.	Penelitian Yang Relevan	38
C.	Kerangka Teori	40
BAB III	METODE PENELITIAN	43
A.	Definisi Konseptual	43
1.	Implementasi	43
2.	Metode Takzir	43
3.	Kedisiplinan.....	44
4.	Sholat Tasbih	44
B.	Jenis Penelitian	45
C.	Setting Penelitian	46
D.	Sumber Data	47
E.	Teknik Pengumpulan Data	48
F.	Analisis Data	51
G.	Uji Keabsahan Data	52

BAB IV ANALISIS PENINGKATAN KEDISIPLINAN KEGIATAN JAMAAH SALAT TASBIH DI PESANTREN PUTRI AS-SA'ADAH KALIGAWA SEMARANG	55
A. Implementasi Metode <i>Takzir</i> di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang	55
B. Tingkat Kedisiplinan Kegiatan Jamaah Salat Tasbih Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang	63
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXV



DAFTAR TABEL

Table 1. Rincian Waktu Pengerjaan.....	46
Table 2 Kegiatan Harian.	IX
Table 3. Kegiatan Tahunan	XV

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 2. Profil Pesantren Putri As-Sa'adah.....	III
Gambar 3. Visi Misi Pesantren Putri As-Sa'adah.....	V
Gambar 4. Kegiatan Rajabiyah	XV
Gambar 5. Wawancara Kepada Pengasuh	XIX
Gambar 6. Wawancara Kepada Pengurus.....	XX
Gambar 7. Wawancara Kepada Santri Putri	XXI
Gambar 8. Setelah Adanya Metode Takzir	XXII
Gambar 9. Sebelum Adanya Takzir	XXII
Gambar 10 Contoh Pelaksanaan Takzir.....	XXII
Gambar 11. Pelaksanaan Takzir.....	XXIII
Gambar 12. Wawancara Dengan Pengurus Pesantren Putri As-Sa'adah.....	XXIII
Gambar 13. Wawancara Dengan Santri Pesantren Putri As-Sa'adah.....	XXIII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian	II
Lampiran 3. Profil Sekolah, Sejarah, Visi-Misi.....	III
Lampiran 4. Daftar Struktur Pengurus Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang.....	VI
lampiran 5. Sarana Dan Prasarana Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang.....	VIII
lampiran 6. Jadwal Kegiatan Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang... IX	
Lampiran 7. Tata Tertib	XVI
Lampiran 8. Pedoman Wawancara dan observasi.....	XIX
Lampiran 9. Hasil Dokumentasi	XXII
Lampiran 10. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	XXIV
Lampiran 11. Riwayat Hidup Penulis	XXV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren, seorang santri tidak lepas dari namanya peraturan dan tata tertib. Setiap santri diharuskan untuk bisa mematuhi dan mentaati tata tertib yang telah ditetapkan pesantren tersebut. Kepatuhan dan ketaatan siswa dalam peraturan-peraturan tersebut disebut dengan disiplin.

Disiplin sendiri merupakan sebuah kesadaran dalam diri untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan teratur dan tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab. Disiplin memiliki tujuan untuk mengendalikan diri seseorang terhadap berbagai bentuk aturan. Oleh karena itu disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam proses melaksanakan tata tertib.¹

Dalam ajaran Agama Islam, Allah selalu memerintahkan hamba-Nya untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang yang memiliki kesadaran untuk melaksanakan ibadah pasti akan melaksanakan segala bentuk ibadahnya baik yang ibadah wajib maupun ibadah yang sunnah dengan segenap hati yang ikhlas. Dimana hal tersebut akan menciptakan kedamaian pada hati seseorang. Kita tahu bahwa Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, yang mana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

¹ Ninla Elmawati Falabiba Et Al., "Studi Korelasi Antara Pelaksana Shalat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014-2015," *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* 5, No. 2 (2014): 40–51.

(Qs Adz- Dzariyat Ayat 56) وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Qs Adz- Dzariyat Ayat 56).²

Dari ayat di atas, ibadah yang dimaksud salah satunya ialah Sholat. Sebagaimana Allah SWT telah menjadikan Sholat sebagai sarana untuk membina dan meluruskan seluruh manusia terutama bagi orang-orang mukmin. Sebab dengan Sholat kita dapat berkomunikasi langsung dengan Allah SWT sebagai pencipta dan pengatur segala urusannya, tempat meminta dan memohon ampun maupun pertolongan kepada-Nya. Mahmoud M. Ayoub mengemukakan “Pondasi Agama Islam adalah iman, lantainya adalah amal kita dan cahayanya adalah Ibadah kita, dimana pokok ibadah tersebut ialah Sholat.³

Berdasarkan hasil observasi, di Pondok Pesantren Putri As-Sa’adah sebagai salah satu lembaga non formal, memiliki cita-cita mulia ingin menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kesadaran untuk beribadah dengan mewajibkan santrinya untuk melaksanakan Sholat Tasbih Berjamaah. Tidak dibenarkan alasan apapun bagi seorang santri untuk meninggalkan/tidak melaksanakan sholat karena kesibukan. Kewajiban Sholat Tasbih ini tidak hanya untuk santri saja, akan tetapi untuk semua anggota pondok pesantren, para pengurus juga santriputri, wajib mengikuti Sholat Tasbih.

Sholat Tasbih merupakan Sholat yang bertujuan untuk memperbanyak memahasucikan Allah SWT. Dimana di dalamnya mengandung bacaan Tasbih

²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Dipenegoro, 2010), hlm523.

³ Ayoub Mahmud M, *Islam Antara Keyakinan Dan Praktik Ritual* (Jogjakarta: Ak Group, 2004), hlm 137.

“*Subhanallah wal hamdu lillahi wala ilaaha illallahu wallahu akbar*” sebanyak 300 kali. Sholat Tasbih sangat dianjurkan kepada kita agar bisa diamalkan setiap hari, jika tidak bisa maka sekali dalam seminggu, jika tidak bisa sekali sebulan, jika tidak bisa sekali dalam setahun, jika masih tidak bisa maka sekali seumur hidup.⁴

Di dalam Al-Quran juga telah dijelaskan arti Tasbih dalam Qs. Taha Ayat 130:

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ
وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ (Qs. *Taha* Ayat 130)

Artinya: “Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan berTasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan berTasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang” (QS. *Taha* : 130).⁵

Sholat Tasbih di Pesantren Putri As-Sa`adah Semarang dilakukan setiap hari dan menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri putri. Sholat ini dikerjakan secara berjamaah di waktu sepertiga malam sekitar pukul 03.00 WIB pagi. Dari yang terlihat, kegiatan ini termasuk amalan yang berat. Sehingga banyak kendala yang terjadi. Bagaimana tidak, setiap malam mereka harus bangun untuk menunaikan serangkaian ibadah dan juga amaliah-amaliah pondok pesantren, yang mana kebanyakan santri masih terlelap dalam tidurnya. Sehingga dalam merealisasikan kegiatan jamaah Sholat Tasbih tersebut pastinya memerlukan seperangkat metode.

⁴ Yansyah Luthfi Yusuf Mansyur, *Dahsyatnya Sholat Sunnah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2013), hlm 166.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm 321.

Metode sendiri merupakan cara untuk mendukung agar terealisasinya tujuan tersebut. Dan salah satu metode yang ditawarkan Al-Quran yang digunakan di dunia pesantren dalam membentuk kedisiplinan adalah Metode *Takzir*.

Metode *Takzir* Menurut H.A. Djazuli *Takzir* secara Etimologi berarti menolak atau mencegah. Dalam dunia pesantren kata *Takzir* merupakan istilah yang diartikan sebagai suatu pelajaran atau pendidikan dalam bentuk hukuman untuk santri karena telah mengalami perbuatan yang melanggar.⁶

Dengan demikian metode ini dirasa cocok karena rasa takut akan ditakzir (dihukum) dapat membuat santri jera. Sebab Metode *Takzir* bertujuan agar santri tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama. Jadi hukuman ini merupakan proses mendidik dan pembentukan sikap santri agar termotivasi dan mentaatinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Takzir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Jamaah Sholat Tasbih di Pesantren Putri As-Sa’adah Kaligawe Semarang”**

⁶ Dzajuli H, A. “Pengaruh Ta’zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol, 06; No.01;2012;66-67, (2010), hlm 140.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Metode *Takzir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Jamaah Sholat Tasbih di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang.
2. Bagaimana Peningkatan Kedisiplinan Kegiatan Jamaah Sholat Tasbih setelah diimplementasikannya Metode *Takzir* di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Metode *Takzir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Jamaah Sholat Tasbih di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang
 - b. Untuk Mengetahui Bagaimana Peningkatan Kedisiplinan Kegiatan Jamaah Sholat Tasbih setelah diimplementasikannya Metode *Takzir* di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan dan wacana keilmuan dalam cara mendidik anak dan sebagai bahan informasi untuk penelitian yang akan datang, khususnya tentang penerapan Metode *Takzir* dalam membentuk kedisiplinan santri.

2. Secara praktis

a. Bagi santri

Sebagai sarana motivasi santri agar lebih semangat dan senantiasa melaksanakan ibadah sunnah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan.

b. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan dengan adanya penelitian ini di pesantren putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang mengenai metode *Takzir* dapat menjadi rujukan untuk pesantren lain untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam pelaksanaan jamaah sholat tasbih.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru. Yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA). Serta dapat membagikan betapa pentingnya penerapan Metode *Takzir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

E. Sistematika Pembahasan

Kerangka penulisan skripsi ini tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mendalami maupun mengetahui alur dari isi yang terkandung dalam skripsi ini. Ada tiga bagian yang disusun dalam kerangka pada umumnya, yakni: bagian muka, bagian isi, bagian pelengkap.

1. Bagian Awal

Bagian Awal Terdiri Dari Halaman Sampul, Halaman Keaslian Tulisan, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Sekat Berlogo, Daftar Tabel, Daftar Gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdapat lima Bab.

BAB 1 PENDAHULUAN : Bab ini merupakan Pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, sebagai gambaran dalam menentukan judul yang akan diangkat, yang dipaparkan secara ringkas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Definisi konseptual, Identifikasi masalah, Pembatasan masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI: Bab ini berisi tentang kajian-kajian teori yang berhubungan dengan objek penelitian seperti Pengertian Pendidikan Agama Islam, sumber Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam. Kemudian Dalam Bab Ini Juga Membahas Implementasi Metode *Takzir*. kemudian membahas sholat tasbih yang meliputi pengertian sholat tasbih, dalil yang menganjurkan sholat tasbih, hukum sholat tasbih, waktu pelaksanaan sholat tasbih, tata cara dalam melaksanakan sholat tasbih, hikma setelah melaksanakan sholat tasbih, serta

membahas kedisiplinan meliputi pengertian kedisiplinan, tujuan disiplin, faktor yang mempengaruhi dan

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini berisi Tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan Subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, Teknik analisis data, Prosedur penelitian

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN: yakni berisi tentang Gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.

BAB V SIMPULAN: Merupakan akhir skripsi atau penutup yang berisi kesimpulan, dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi Daftar Pustaka, dan Lampiran-Lampiran. Seperti, Ijin penelitian Instrument, rumusan-rumusan, perhitungan statistik yang diperbaiki, prosedur perhitungan dan hasil uji coba instrument.

BAB II

IMPLEMENTASI METODE TAKZIR DAN KEDISIPLINAN JAMAAH SALAT TASBIH

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bermula dari kata “*pedagogi*” yang memiliki arti pendidikan, berasal juga dari bahasa Yunani yaitu “*pedagogia*” yang memiliki arti ilmu pendidikan. Pedagogia sendiri tersusun dari dua kata yakni “*paedos* dan “*agoge*” yang berarti “saya membimbing” dan “memimpin anak” sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk memimpin dan membimbing anak untuk menuju sebuah proses bertumbuh dan berkembang yang optimal agar anak tersebut bisa bertanggung jawab secara mandiri.¹

Zakiah Daradjat juga menyampaikan Pendidikan Agama Islam itu merupakan sebuah pembentukan kepribadian seorang muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang ada dan berlaku.²

b. Sumber Pendidikan Agama Islam

Supaya pendidikan berguna sesuai kodratnya, diperlukan acuan pokok dan dasar dari pendidikan itu sendiri. Dari pendapat Abdul Fattah Jalal bahwa sumber atau dasar pendidikan itu meliputi dua hal, yaitu sumber dari ilahi yang meliputi Al-Qur'an, hadis, dan alam

¹ Samrin, 'Pendidikan Agama Islam Dan Sistem Pendidikan Di Indonesia', *Al-Ta'dib*, VIII, 2015, hlm. 103.

² Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara). 2000, hlm 28.

Semesta atas pewujudan ayat kaunyah. Selanjutnya sumber insaniyah yang diperoleh dari ijtihad manusia tentang fenomena yang ada.³

Sementara itu ada penambahan kata-kata sahabat, adat istiadat, kegiatan sosial, sejarah islam sebagai sumber pendidikan oleh Azyumardi Azra.⁴

1) Al-Quran

Al-Qur'an sebagai urutan tertinggi dalam sumber ajaran islam. Sekaligus sebagai penuntun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Isi kandungannya pun sempurna dan memiliki sifat objektif bahkan sampai zaman modern saat ini. Inilah yang mampu dijadikan rujukan oleh manusia dalam melakukan perintah dari Allah SWT.⁵

Al-Qur'an merupakan pembukuan yang luas yang berisi ilmu pengetahuan, dan sumber dari segala sumber yang lengkap begitu pula dalam perihal pendidikan. Sebab dalam segala hal dan proses pendidikan Al-Qur'an ialah muaranya dengan menggunakan prinsip dan nilai yang terkandung didalamnya. Oleh Karena itu

³ A. F Jalal, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam* (Bandung: Cv Diponegoro). hlm 143-155.

⁴ Azyumardi Azra, 1999, *Esie-Esie Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu). 1988, hlm 9-10.

⁵ Abd Razak, *Al-Qur'an, Hadis, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam* (Fikrah). 2018, hlm 85-101.

sebagai pedoman mampu mengarahkan manusia mencapai ilmu pengetahuan juga pengantar Ubudiyah hamba ke penciptannya.⁶

2) Hadis

Hadis sebagai dasar Pendidikan Islam menempati posisi kedua setelah Al-Qur'an. Hadis sendiri merupakan ketetapan Rasulullah SAW, perkataan, perbuatan yang berisi akidah syariat dan pedoman manusia.⁷

Dalam penyampaian dakwahnya nabi menegaskan bahwa beliau seorang pendidik atau pengajar, bahkan banyak juga hadis yang menjelaskan terkait pendidikan.⁸

Sehingga Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber utama dasar pendidikan Islam itu sendiri, Baru Ijtihad, Sejarah Islam, Realitas kehidupan menurut sebagian pendapat sebagai sumber tambahan.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Lembaga pendidikan memiliki pijakan yang kuat dalam melakukan usaha kegiatan, pijakan ini dinamakan landasan. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam di Indonesia bisa kuat. Landasan tersebut di antaranya:⁹

⁶ M Akmansyah, 'Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam', Pengembangan Masyarakat Islam, VIII (2015), 2015, hlm 1–16.

⁷ Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. hlm 28.

⁸ M Barni, 'Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam', *Al Banjari*, VII, 2008 hlm 1–18.

⁹ Zuhairini, & Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional), 1983.

1) Dasar Yuridis/Hukum

Ialah dasar dari undang-undang yang dapat digunakan pendidikan formal sebagai pedoman dalam proses pendidikan. dasar-dasar tersebut terdiri dari:

Pertama, Dasar Ideal yaitu merupakan dasar yang terdapat dalam kandungan dari sila ke satu pancasila. *Kedua*, Dasar Struktural yaitu yang termaktub dalam UUD'45 bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- I. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- II. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

Pernyataan dari pasal tersebut menyatakan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama dan membebaskan rakyatnya untuk memilih agama yang akan dianutnya.

Ketiga, Dasar Operasional yaitu dasar yang mengelolah dan mengatur langsung Pendidikan Agama Islam secara jelas. Hal ini terdapat dalam

- a) Tap MPR No. 1V/MPR/1973 yang pada akhirnya dimantapkan pada Tap MPR No.IV/MPR 1978. lalu ketetapan MPR. No. II/MPR/1983, diperkuat dengan Tap. MPR NO. II/MPR/1988 dan Tap. MPR NO.

II/MPR/1993 yang membahas mengenai garis-garis besar haluan Negara.

Inti daripada ketetapan tersebut ialah bahwa pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam pendidikan formal, dari jenjang terendah yakni sekolah dasar hingga jenjang tertinggi yakni perguruan tinggi.¹⁰

b) UU RI No.20 Tahun 2003 yang membahas tentang sistem pendidikan Nasional Bab X pasal 37. Pendidikan agama wajib diajarkan dalam pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.¹¹

2) Dasar Religius

Ialah dasar yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Berangkat dari sini muncul beberapa pemikiran tentang problem umat islam yang meliputi berbagai aspek, dan yang termasuk di antaranya ialah aspek Pendidikan Islam.

3) Dasar Psikologis

Ialah dasar yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya dikaruniai hati yang berbeda-beda dalam menyikapi sesuatu. Oleh karena itu mereka memerlukan pegangan yang mampu menjadikan hati tentram dalam menghadapinya. Ketentraman tersebut bisa kita raih dengan cara yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

¹⁰ A Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rodakarya). 2014, hlm 15-16.

¹¹ A Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm 15-16.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Suatu pendidikan mempunyai fungsi masing-masing, begitu pun dengan Pendidikan Agama Islam. Menurut salah seorang ahli Fungsi Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Serta Meningkatkan Iman Dan Taqwa Kepada Allah, Dan Akhlak Mulia Yang Didapat Dari Lingkungan Keluarga
- 2) Menekankan Nilai Keagamaan (Islam) Sebagai Pedoman Hidup Dunia Dan Akhirat
- 3) Penyetaraan Mental Peserta Didik Melewati Pendidikan Agama Islam
- 4) Pembetulan Kesalahan, Kekurangan, Kelemahan Peserta Didik Dalam Mengimplementasikan Ajaran Agama Islam Dalam Lingkungan Sehari-hari
- 5) Mencegah Peserta Didik Akan Budaya Asing Yang Dikhawatirkan Akan Menyerang Diri Dalam Kehidupan Keseharian.
- 6) Mengajarkan Peserta Didik Ilmu-Ilmu Pengetahuan Agama Dengan Secara Umum, Sistem Dan Fungsional.
- 7) Pentransfer Ilmu Pengetahuan Peserta Didik Menuju Jenjang Yang Lebih Tinggi Dan Matang.¹²

¹² A Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. hlm 15-16.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai pemenuh kebutuhan intelektual saja, namun dalam segi penghayatan, pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus pegangan.¹³

Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam) di dalam kurikulum PAI ialah menumbuhkan serta mengembangkan iman, melalui memupuk pemahaman, penghayatan serta pengaplikasian peserta didik mengenai agama islam itu sendiri, sehingga mampu menjadi insan yang lebih baik, makin beriman dan bertaqwa. dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Tujuan pendidikan islam terhadap nilai yang diajarkan harus sesuai dengan pendidikan agama islam. Yaitu mampu memupuk insan manusi sebagai “*Kholifatullah*” yang memenuhi tugas yang telah Allah amanatkan kepadanya. Sebagaimana dikutip oleh Frimayanti, Munzir Hitami, mengatakan tujuan Pendidikan Agama Islam melingkupi 3 aspek.

Pertama, tujuan yang sifatnya teleologi yang memiliki arti kembali pada sang pencipta, *Kedua*, tujuan yang bersifat aspiratif yang berarti kebahagiaan dunia akhirat, *Ketiga* tujuan yang bersifat direktif

¹³ Akmal Hawi, 2014, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Ed 1 Cet 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). hlm 20.

yang memiliki maksud menjadi insan yang mengabdikan kepada penciptanya.¹⁴

f. Materi Dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah umum, madrasah, sekolah lanjutan pertama maupun tingkat atas merupakan jenjang pengajaran pendidikan agama Islam. yang mana cocok dengan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia seutuhnya.

Materi-Materi Pokok Dalam Pendidikan Agama Islam Dikelompokkan Sebagaimana Berikut.¹⁵

1) Aspek Al-Quran dan Hadits

Aspek ini menjelaskan atau berisikan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilengkapi dengan cara membacanya seperti hukum bacaan Tajwid, Ghorib, dan terdapat juga hadis-hadis nabi Muhammad SAW.

2) Aspek Keimanan dan Aqidah

Aspek ini menjelaskan atau berisikan tentang iman terkait Rukun-Rukun Iman yakni Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab, Iman Kepada Rosul, Iman Pada Hari Kiamat, Iman Pada Qodo' Dan Takdir. Disisi lain aspek ini

¹⁴ A.I Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al Tadziyyah* VIII (2017): hlm. 227-47.

¹⁵ Ahmad Misbakhul Munir, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Bagi Peserta Didik Di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang," In *Skripsi, Fakultas Agama Islam Unissula*, 2021.

juga membahas 5 Rukun Islam Yakni Membaca Dua Kalimah Syahadat, Melakukan Sholat, Berzakat, Melakukan Puasa, Dan Melaksanakan Haji Jika Mampu.

3) Aspek Akhlak

Aspek ini menjelaskan atau berisikan perbuatan atau akhlak yang mana yang harus diikuti (*Akhlak Mahmudah*) atau lawan katanya yaitu (*Akhlak Madmumah*) yang mana akhlak tercela harus dihindari.

4) Aspek Hukum Keluarga Islam Atau Syariah Islam

Aspek ini menjelaskan atau berisi tentang perihal yang berhubungan dengan masalah ibadah juga muamalah.

5) Aspek Tarikh

Aspek ini menjelaskan tentang sejarah keislaman pada masa lampau sebagai tolak ukur atau dijadikan hikmah dimasa mendatang

Adapun ruang lingkup pembelajaran PAI ialah mencakup usaha-usaha demi mewujudkan keserasian, selaras, dan keseimbangan.

- a) Hubungan manusia Dengan Allah Swt.
- b) Hubungan manusia Dengan Sesamanya.

- c) Hubungan manusia Dengan Diri Sendiri.
- d) Hubungan manusia Dengan Makhluk Lain Juga Lingkungan Alamnya Nya. ¹⁶

2. Metode Takzir

a. Pengertian Metode

Metode dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dipakai dalam pelajaran pada anak didik untuk menyampaikan sebuah pesan atau materi, sehingga sebuah metode yang baik merupakan metode yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. ¹⁷

b. Takzir

Qs. *Fussilat* Ayat 46

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

Dari ayat di atas kita tahu bahwa Allah akan memberi pelajaran atau balasan kepada manusia sesuai dengan apa yang diperbuatnya, baik itu perbuatan baik atau buruk.

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.

¹⁷ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, And Putri Asmita Wigati, (2015) *Implementasi Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang*, *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, hlm 103–11.

Takzir merupakan sanksi yang diberikan untuk santri karena telah melanggar peraturan pesantren, agar santri tersebut tidak mengulangi hal atau kesalahan yang sama.¹⁸

Takzir dalam dunia pesantren merupakan jenis hukuman yang sering digunakan sebagai bentuk sanksi pelanggaran tata tertib atau kedisiplinan, yang diberikan oleh yang berwenang seperti pengurus atau sie keamanan pondok pesantren.¹⁹

Takzir adalah sebuah hukuman yang ditetapkan oleh Waliy Al-Amr dalam suatu Negara yang mana mereka memiliki hak untuk ditaati.²⁰

Meskipun sebagai hukuman tetapi takzir dalam dunia pendidikan merupakan hukuman yang bersifat mendidik, karena hukuman tersebut memiliki unsur pendidikan yang telah dipertimbangkan dan diputuskan bersama, oleh Pembina pesantren untuk kebaikan santri-santrinya. Sehingga sudah sepantasnya tata tertib itu dipatuhi.²¹

¹⁸ Lailatus Saidah, 2016, 'Tradisi Ta'ziran Di Pondok Pesantren Raudla Tul Muta'alimin Desadatinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur', *Jurnal Antorounairdotnet*, Vol 05 No. 02, hlm 232.

¹⁹ Alamsyah Andi Rahman Dkk, *Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan Dan Demokrasi* (Jakarta: Badan Litbang Dan Depag RI), 2009.

²⁰ Lathoif Ghozali, *Hudud Ta'zir Dan Qawaid Dalam Kajian Hukum Pidana* (Surabaya: Imtiyaz), 2014.

²¹ Alamsyah Andi Rahman Dkk, *Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan Dan Demokras*, hlm. 327.

c. Jenis-Jenis Takzir

Pada Buku Ilmu Pendidikan Teori Dan Praktis, Oleh Ngalim Purwanto, hukuman dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Hukuman Preventif, ialah hukuman pencegahan, maksudnya hukuman ini diberikan agar pelanggaran tersebut tidak jadi dilakukan.
- 2) Hukuman Represif, ialah hukuman pasca pelanggaran, atau setelah adanya dosa yang diperbuat.²²

Secara Dasar jenis hukuman itu juga dibagi menjadi dua macam di antaranya: Hukuman Langsung Dan Tidak Langsung. *Hukuman langsung* merupakan hukuman yang langsung diberikan ketika setelah anak tersebut melakukan perbuatan negatif. Sedangkan *Hukuman Tidak Langsung* merupakan hukuman yang tidak langsung diberikan atau hukuman yang bersifat sindiran, agar dijadikan bahan renungan dan sumber pelajaran bagi siswa.

d. Alasan Pemberian Takzir

Takzir merupakan hukuman yang diberikan kepada orang yang habis melakukan sebuah pelanggaran atau melakukan kejahatan, syaratnya sendiri ialah berakal. *Takzir* juga tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa. Namun bagi setiap yang melakukan kemungkaran dengan alasan yang

²² M Ngalim Purwanto , *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Remaja Karya), 2007. hlm 241.

tidak dibenarkan meskipun hanya melalui ucapan perbuatan bahkan isyarat, semua perlu diberi sanksi agar tidak mengulangi hal yang sama.²³

Hal ini sama halnya dalam sebuah lembaga pendidikan lainnya. Terutama pondok pesantren. Takzir merupakan hal yang sudah umum di lingkungan ini. Dan pastinya setiap pesantren memiliki tata tertib yang harus ditaati.

Untuk kedisiplinan sendiri sanksinya tidak boleh hanya berupa sanksi yang dinilai untuk menakut-nakuti atau mengancam. Akan tetapi sebagai alat pendidikan yang mendidik, sebab tanpa unsur tersebut hukuman kurang bermanfaat.

Dalam buku “*Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*” karya Tu’u Tulus, Bohar Soeharto memiliki pendapat mengenai hukuman yang hanya untuk menakuti. Menurutnya hukuman yang jika dilakukan hanya untuk menakuti itu hampir tidak ada gunanya, bahkan mereka mampu menyepelkan hukuman tersebut. Namun jika hukuman bersifat membuat seorang merasa frustrasi terpojokkan, itu sering diikuti sebab mereka merasa mendapat motivasi atau terbuka untuk memperbaiki status kembali.²⁴

²³ Masyrofah, Nurul Irfan, *Fiqih Jinayah* (Jakarta: Amzah). 2013, hlm 143.

²⁴ Tu’u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo). 2018, hlm 43.

e. Tujuan Dan Fungsi Takzir

Tujuan *Takzir* berdasarkan diberlakukannya *Takzir* ada 4 di antaranya:

- 1) Preventif (Mencegah): Dimaksudkan untuk ditunjukkan pada orang lain yang belum melakukan kesalahan atau pelanggaran.
- 2) Refresif (Membuat Jera) : Ditujukan pada pelaku pelanggaran agar tidak melakukan kesalahan yang sama, sebab mengulangi perbuatan pelanggaran.
- 3) Kuratif (Islah) : Maksudnya ta'zir yang diberikan dapat membawa diri berperilaku agar lebih baik dikemudian hari.
- 4) Edukatif (Mendidik): diniatkan agar hukuman ini mampu mengajak diri dan mengubah pola hidup kea rah yang positif dan lebih baik.²⁵

Hukuman mengandung empat fungsi menurut Dorothy Irene Marx sebagaimana yang dikutip oleh Farida Sari yakni:

- 1) Berfungsi sebagai pembalasan sebab kesalahan yang habis dilakukan
- 2) Berfungsi sebagai pencegah sebab adanya rasa takut akan melakukan pelanggaran
- 3) Berfungsi sebagai koreksi atas pelanggaran yang diperbuat

²⁵ Mukhimatul Farikhah, "Skripsi Penerapan Metode Ta'Zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas," In *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto*, 2019.

- 4) Berfungsi sebagai pendidikan, untuk menyadarkan orang agar menyingkalakan perbuatan pelanggarannya, lalu memulai melakukan yang baik-baik.²⁶

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Dari bahasa latin disiplin berasal dari kata “*discipline*” yang memiliki arti “latihan atau pendidikan kesopanan dan rohani serta pengembangan tabiat”. Disiplin sendiri merupakan suatu cara dan upaya untuk memperbaiki perilaku seseorang sehingga mereka dapat patuh dan taat pada aturan, hukum ataupun norma yang berlaku. disiplin seringkali disebut sebagai sikap mental yang mengandung rasa kerelaan untuk mematuhi ketentuan peraturan dan norma yang berlaku untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berhubungan waktu ataupun hak dan kewajiban.²⁷

Ada yang beranggapan bahwa disiplin diartikan sebagai sikap untuk menumbuhkan pengendalian diri, karakter atau efesiensi. Definisi menurut Depdiknas disiplin atau tertib merupakan sikap konsisten terhadap sesuatu yang dilakukan.

Kemudian untuk dapat lebih jelasnya mengenai disiplin. Dalam Sebuah jurnal oleh Muhammad Arifin yang berjudul “*strategi*

²⁶ Farida Sari, “Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan (Layanan Bimbingan Pengembangan Diri,” *EDUKASIA STAIN Kudus*, 2013, hlm 13.

²⁷ Arifin Muhammad, ‘Strategi Managemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi’, *Jurnal Edutech*, Vol 3, No 1 .ISSN 2441-6024, (2017), hlm 124-125.

managemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi, menjelaskan beberapa pengertian disiplin di antaranya:

- 1) Disiplin merupakan usaha mengkoordinir perilaku pada seseorang untuk masa yang akan datang dengan menggunakan ganjaran dan ketentuan agar terbiasa melakukan sesuatu sesuai yang dirangsang dengan ganjaran dan hukuman tersebut.
- 2) Disiplin adalah sebuah bentuk pengendalian diri dan ketaatan yang erat hubungannya pada rasionalisme, sadar, dan tidak emosional. Yang berarti pengendalian tersebut didasarkan pada pertimbangan yang rasional.
- 3) Disiplin yaitu sebuah sikap menghargai, menghormati, terhadap peraturan yang berlaku, baik itu tertulis maupun tidak tertulis namun tetap sanggup menjalankannya dan tidak mengelak ketika akan menerima sanksi-sanksinya pada saat melanggar tugas dan wewenang yang ada.
- 4) Disiplin diartikan apabila pegawai datang dan pulang tepat pada waktu yang telah ditetapkan oleh atasan atau pimpinan. Yang berarti bahwa disiplin menurut pendapat ini layakanya hubungan pegawai yang patuh dengan atasan atau pimpinan.²⁸

b. Dasar Dan Tujuan Disiplin Beribadah

1). Dasar Kedisiplinan Beribadah

²⁸ Arifin Muhammad, "Strategi Managemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi", *Jurnal Edutech*, Vol 3, No 1 .ISSN 2441-6024, (2017), hlm 124-125.

Sebagaimana yang kita tahu, bahwa segala ciptaan Allah SWT atas semua makhluk di semesta ini tidak lepas dari nuansa kedisiplinan dari berbagai aspeknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan waktu yang silih berganti dan keteraturannya antara matahari bulan dan benda langit lainnya karena memiliki poros dan garis edar yang berbeda namun tidak mungkin bertubrukan.²⁹

Hal tersebut telah dijelaskan sebagaimana firman Allah swt dalam surat *Yasin* ayat 36:40 yang berbunyi:

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ ۚ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Dari ayat di atas kita menjadi paham bahwa tidaklah mungkin terjadi tabrakan antara matahari dan bulan dan tidak pula malam dan siang, bahwa semua akan berjalan sesuai dengan perturan yang telah ditetapkanNya.³⁰

Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan tersebut sebagaimana manusia dalam mengarungi kehidupan yang mana harus memiliki aturan dan tata tertib sebagai pedoman agar kehidupan menjadi teratur rapi, dan harmonis. Begitu juga dengan beribadah.

²⁹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz XXIII*, Ed. By Bahrun Abu Bakar (Semarang: PT Karya Toha Putra). 1993, hlm 11.

³⁰ Kementerian Agama RI, 'Al-Qur'an Dan Tafsirnya', Ed. By Lentera Abadi, Jil VIII (Jakarta, Lentera Abadi), 2010, hlm 227.

2). Tujuan Kedisiplinan Beribadah

Tujuan kedisiplinan yaitu membentuk perilaku baik agar sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan pihak-pihak atau kelompok budaya tempat individu itu teridentifikasi.³¹

Tujuan disiplin menurut Charles Schaefer dari Skripsi Ronita Madu Alvinia dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Tujuan Jangka Pendek ialah membiasakan anak terlatih dan terkontrol dengan mengedukasikan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau tidak dilakukan oleh mereka.
- b) Tujuan Jangka Panjang ialah mengembangkan pada diri anak mengenai pengendalian diri sendiri tanpa adanya pengaruh dan pengendalian dari luar.³²

c. Bentuk Bentuk Disiplin Beribadah

Mengingat pentingnya kedisiplinan, inilah bentuk-bentuk kedisiplinan yang harus dilakukan dengan maksud mencapai kesuksesan salah satunya dalam beribadah,

Untuk lebih jelasnya inilah jenis-jenis kedisiplinan tersebut antara lain:

1) Kedisiplinan Dalam Belajar

Disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting, sebab itu ditanamkannya disiplin bagi siswa/santri, dengan cara

³¹ Elizabeth B Hurlock, 2017, *Perkembangan Anak*, Ed. By Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 2017). hlm 82.

³² Ronita Madu Alvinia. 'Pengaruh Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Sikap Disiplin Siswa Di SD Islam Terpadu Daarussalam Kapupaten Tulungagung', (2021), hlm. 17–39.

memberikan teladan yang baik. Sehingga dengan demikian kesadaran tersebut akan selalu tertanam dan semakin tumbuh dihati yang menjadikan mereka disiplin dengan sendirinya.

Sebagai lembaga pendidikan islam pondok pesantren sangat menekankan disiplin. Hal ini dimaksudkan agar ketika mereka sudah tidak dipesantren tetap memiliki kebiasaan yang baik, salah satunya bangun tidur, bahwa di pondok pesantren mereka harus bangun sebelum jam 3 pagi untuk melaksanakan sholat tasbih berjamaah dan menjalankan amaliah sebelum dan sesudah subuh. hal ini dilakukan agar santri menjadi terbiasa bangun pagi.³³

Dengan disiplin belajar makan hal tersebut akan mengantarkan hidup kita kepada kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

2) Kedisiplinan Dalam Mentaati Peraturan

Untuk mengimplementasikan kedisiplinan, suatu lembaga pastinya memiliki sebuah susunan tata tertib yang berisi peraturan yang harus ditaati santri. Disamping itu harus memahami dan mentaati pola kebudayaan dan peraturan di pondok pesantren.

3) Kedisiplinan Dalam Beribadah

Sejatinya beribadah kepada Allah SWT merupakan kewajiban mutlah kita sebagai manusia. Meskipun semua aktivitas manusia dapat disebut ibadah, Namun yang dimaksud disini ialah

³³ Sarifatul Kamida, 2020 'Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga', Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2020 , hlm 42.

ibadah sholat. Sebab manakala sholat dilakukan secara terus menerus dan tekun akan menjadi alat pendidikan yang efektif untuk rohani manusia. Disamping itu kedisiplinan beribadah mampu menjadikan manusia hidup lebih teratur. Karena itu wajar saja jika di pesantren selalu diwajibkan sholat berjamaah tepat waktu.³⁴

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin beribadah

Kedisiplinan sangat penting bagi seorang santri karena dengan disiplin itulah seorang santri mampu mengendalikan diri dan mengarahkan diri dalam mengikuti tata tertib sehingga dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. secara garis besar yang mempengaruhi kedisiplinan ada 2 faktor yaitu: Faktor Internal Dan Eksternal

1) Faktor Internal

Adalah faktor dari dalam diri individu berupa kesadaran diri, atau sifat bawaan yang ada dalam diri santri. Kedisiplinan yang muncul dari diri sendiri biasanya disebabkan karena mereka sadar sebab hanya dengan disiplin lah mereka akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal dan keteraturan hidup.³⁵

2) Faktor Eksternal

³⁴ Sarifatul Kamida, "Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga," hlm 43.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta). 2010, hlm 19.

Ialah faktor dari luar individu atau kerana adanya paksaan. disiplin yang biasanya dilakukan kerana terpaksa sebab takut akan dikenakan hukuman akibat pelanggaran terhadap aturan.³⁶

Dengan adanya hal tersebut maka disiplin kerana paksaan akan menyebabkan pengaruh yang kurang baik bagi seseorang, kerana mereka merasa kurang mendapatkan kebebasan dan kemandirian dalam mematuhi dan mentaati tata tertib tersebut, sehingga memerlukan pendampingan secara maksimal agar pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin dapat membuka pandangan anak tentang pentingnya disiplin baginya, baik untuk perilaku sehari-hari begitu pula dengan beribadah.

e. Unsur-Unsur Disiplin Dan Teknik Pembentukan Kedisiplinan Beribadah.

Agar kedisiplinan dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan, maka cara mendidiknya pun harus memiliki beberapa unsur di antaranya:

1) Peraturan

Unsur utama dalam sebuah kedisiplinan adalah peraturan, peraturan sendiri yaitu sebuah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang mana mungkin ditetapkan oleh orang

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar, hlm 13.*

tua, guru atau teman yang memiliki tujuan untuk membekali anak dengan pedoman yang disetujui.

Fungsi peraturan ada dua, yaitu peraturan memiliki nilai pendidikan yaitu peraturan mengenai tentang perilaku yang disetujui dan peraturan yang membantu mengekang perbuatan yang tidak diinginkan.³⁷

2) Hukuman

Unsur kedua dalam sebuah kedisiplinan adalah hukuman. Hukum berasal dari kata kerja latin “*punier*” yang memiliki arti mentajatuhi hukuman pada seseorang karena sebuah kesalahan, atau pelanggaran atas ganjaran atau balasan.

Fungsi hukuman ada tiga, yaitu yang *Pertama*, sebagai penghalang, maksudnya hukuman dapat menghalang seseorang agar tidak mengulangi tindakan yang tidak sesuai. *Kedua*, sebagai pendidik, maksudnya mampu mengajari anak bahwa apabila melakukan kesalahan anak diberi hukuman. *Ketiga*, sebagai motivasi, maksudnya memberikan motivasi tentang pengetahuan akibat-akibat untuk menghindari kesalahan tersebut.³⁸

3) Penghargaan

Unsur ketiga dari disiplin adalah penghargaan. Yang berarti setiap bentuk penghargaan ditujukan untuk sebuah

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm 85.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm 86-87.

hasil yang baik. Penghargaan sendiri tidak perlu berupa materi tetapi bisa berupa kata pujian, senyuman atau tepuk tangan.

Penghargaan ini mempunyai tiga fungsi yang penting, *Pertama*, penghargaan memiliki nilai mendidik, maksudnya bila sebuah tindakan yang dilakukan tersebut disetujui, maka anak akan berfikir bahwa tindakan tersebut baik. *Kedua*, penghargaan sebagai motivasi untuk senantiasa mengulangi perilaku atau tindakan yang disetujui. *Ketiga*, penghargaan sebagai pemerkuat perilaku atau tindakan yang disetujui secara sosial dan tidak adanya penghargaan untuk menurunkan keinginan untuk mengulangi perilaku atau tindakan yang tidak disetujui tersebut.³⁹

4) Konsistensi

Unsur keempat dari disiplin adalah konsistensi. yang berarti tingkat keberagaman atau stabilitas. Konsistensi ini mempunyai tiga fungsi. *Pertama*, memiliki nilai mendidik yang besar, artinya bila peraturannya konsisten maka dapat memacu proses maupun semangat beribadah. *Kedua*, memiliki nilai motivasi yang kuat, artinya anak sadar bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku atau tindakan yang disetujui dan hukuman atas perilaku atau tindakan yang dilarang. *Ketiga*

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm 90.

konsistensi memperjunjung penghargaan pada peraturan dan orang yang berkuasa.⁴⁰

Menurut Hamzah Ya'qub, dalam buku "Rahasia Sukses Belajar" karya Syaiful Bahri Djamarah mengatakan pembinaan disiplin pada diri sendiri merupakan salah satu kewajiban dengan menempa dan melatih diri untuk membina disiplin diri, sebab dengan disiplin ini maka akan mempermudah kelancaran jalannya beribadah, karena sikap disiplin maka rasa malas dan rasa enggan akan mudah teratasi sehingga kegiatan jamaah sholat tasbih tetap berjalan.⁴¹

4. Sholat Tasbih

a. Pengertian Sholat Tasbih

Sholat tasbih merupakan sholat sunnah yang berjumlah 4 rakaat, dimana pelaku sholat tersebut di dalam sholat membaca sebanyak 300 kali bacaan tasbih, dengan masing-masing 75 tasbih tiap rakaatnya. kalimatnya berbunyi ("Subhanallah wal hamdu lillahi wala a ilaaha illallahu wallahu akbar"). Karena itulah sholat ini dijuluki sholat tasbih. Sholat ini merupakan sholat yang diajarkan Rasul SAW kepada pamannya abbas bin abdul muthallib.⁴²

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm 48.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm 48.

⁴² Wikipedia, Ensiklopedia Bebas "Sholat Tasbih," 3 Februari, 2021, https://Jv.Wikipedia.Org/Wiki/Salat_Tasbih, Diakses 15 Maret 2022 Pukul 17.35.

b. Dalil Yang Menganjurkan Sholat Tasbih

Terlepas dari perbedaan hukum sholat tasbih para Fuqaha, bertasbih sendiri ialah ibadah yang disyariatkan oleh agama (Islam), yang mana Al-Qur'an dan As-Sunnah sama-sama menganjurkan dan menjanjikan pahala yang besar.

Firman Allah SWT yang menjadi dasar bahwa setiap muslim disunnahkan memperbanyak dzikir dengan bertasbih terdapat dalam Al-Qur'an surah *Al-Hijr* ayat 98

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ

Artinya: maka bertasbihlah dengan memuji tuhanmu dan jadilah kamu diantara prang-orang yang besujud.⁴³

c. Dasar Hukum Sholat Tasbih

Ada beberapa pendapat ulama yang berbeda mengenai hukum sholat tasbih, oleh sebab itu mengenai status hukum shahih atau dhaifnya, hadits yang menjadi dasarnya.

1) Pendapat Pertama: *Sunnah*

Pendapat ini dari sebagian ulama Syafi'iyah, yang berpendapat bahwa sholat tasbih adalah sunnah.

Ulama Madzab Syafi'i yang menghukumi sholat tasbih sunnah diantaranya, Imam Abu Hamid Al-Ghazali, Al- Mahamili, Al- Juwaini Imam Al-Haramain, Al- Qadhi Husain, Al- Baghawi, Ar- Rafi'i dan lainnya.⁴⁴

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

⁴⁴ Hanif Lutfi, *Benarkah Sholat Tasbih Itu Bid'ah* (Jakarta: Rumah Fiqih). 2018, hlm 18.

Dalam *Tahdzib Al-Asma' Wa Al-Lughat* Imam As-Suyuthi (w.911 H) menyebutkan bahwa di antara ulama ulama yang mensahihkan hadits sholat tasbih ialah Imam Nawawi (w.676 H).

2) Pendapat Kedua: *Mubah*

Pendapat ini dari sebagian Ulama Hanabillah, termasuk Imam Ahmad Bin Hanbal (w. 241 H) seperti yang diucapkan oleh Ibnu Quddamah Al- Maqdisi (w.620 H) Ibnu Quddamah berkata:

“Imam Ahmad tidak menganggap Tsubutnyahadits tentang sholat tasbih, tidak pula menganggap hukumnya sunnah, meskipun jika ada orang yang melakukannya maka tidaklah mengapa karena amalan-amalan sunnah dan fadhilah tidaklah disyaratkan shahihnya suatu hadits yang mendasarinya”.

3) Pendapat Ke Tiga: *Tidak Boleh*

Pendapat ini merupakan pendapat dari sebagian ulama hanbali alasan tidak dibolehkannya sholat tasbih yang menjadi dasar pendapat tersebut:

- a. Hadisnya dhoif bahkan palsu
- b. Menyalahi aturan sholat sebagaimana sholat biasanya, sebab banyak melantunkan bacaan tasbihnya.

4) Pendapat Ke Empat : *Antara Bin Baz Dan Albani*

Ini pendapat dari sesame panutan salafi namun berbeda Bin Baz dengan keberaniannya mengatakan bahwa hadis sholat tasbih ialah *maudhu'*

Ibnu Al-Jauzi menyebutkan ada sedikitnya tiga jalur sanad yang berkait dengan hadis sholat tasbih salah satunya ialah jalur sanad yang melalui Musa Bin Abdul Aziz.⁴⁵

Dari paparan di atas. mengenai Ibnu Al-Jauzi tentang satu jalur hadisnya ada Rawi yang majhul, namun banyak ulama yang menuliskan biografi Musa Bin Abdul Aziz, sehingga alasan tersebut sepertinya sudah terjawabkan. Sehingga kurang fair saja jika menilai status hadis hanya karena hadis tersebut tertulis dalam kitab *Al-maudhu'* sehingga hadis menjadi *maudhu'*.

d. Waktu Pelaksanaan Sholat Tasbih

Jika memperhatikan hadis yang dianggap sahih oleh sebagian ulama, bahwa sholat ini bisa dilakukan siang atau malam hari, namun seringnya dilaksanakan pada malam hari, sebab waktunya lebih leluasa. Dan dikerjakan dengan *jahriyyah* (bersuara).

e. Aturan Sholat Tasbih

- 1) Hindarilah Bersuara Lantang Atau Mengganggu Ketika Melaksanakan Sholat Tasbih

⁴⁵ Hanif Lutfi, *Benarkah Sholat Tasbih Itu Bid'ah* . hlm 19.

- 2) Hindarilah Menghitung Tasbih Dengan Alat Bantu Atau Jari
- 3) Bertasbih Dengan Menekan Jari Secara Lembut Sebagai Peningat Dalam Sholat Tasbih
- 4) Apabila Ada Hitungan Yang Terlewat Maka Diposisi Apapun Itu Gantilah Pada Posisi Berikutnya
- 5) Usahakan Tetap Fokus Ketika Berdzikir.⁴⁶

f. Tata Cara melakukan Sholat Tasbih

Cara melaksanakan sholat tasbih hampir seperti sholat sunnah lainnya. Dari Hadis Ibnu Abbas, kita dapat menyimpulkan bahwa tata cara sholat tasbih ialah sebagai berikut:

- 1) Berjumlah 4 Rakaat
- 2) Niat Sholat Tasbih
 - a) Niat Sholat 2 Rakaat 2 Salam

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ رَكْعَتَيْنِ بِاللهِ تَعَالَى

“Ushalli Sunnata-T-Tasbihi Rak’atini Lillaahi Ta’aala.”

- b) Niat Sholat 4 Rakaat 1 Salam

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ بِاللهِ تَعَالَى

Ushalli Sunnat Tasbihi Arba’A Rak’Atin Lillāhi Ta’Ālā

- 3) Membaca Doa Iftitah
- 4) Membaca 15x Tasbih Sebelum Gerakan Ruku’

⁴⁶ Dresyamaya Fiona, 2013 ‘Sholat Tasbih: Tatacara, Bacaan, Dan Manfaatnya Jika Diamalkan.’, Ed. By Widya Citra Andini (Parenting Islami,) <<https://www.Oracle.Co.Id/Magazine/Sholat-Tasbih/>> Diakses 24 Januari 2022 Pukul 15.38.

Maksudnya Ini Dilakukan Dalam Setiap Rakaat Setelah Membaca Surah Al-Fatihah Dan Ayat Al-Qur'an, Atau Sebelum Ruku' Sebanyak 15 Kali. Dengan Lafadz:

“Subhanallah, Walhamdulillah, Walaa Ilaaha Illa Allah, Wallahu Akbar”

- 5) Membaca Tasbih 10x Saat Ruku'
- 6) Membaca Tasbih 10x Saat I'tidal
- 7) Membaca Tasbih 10x Waktu Sujud Pertama
- 8) Membaca Tasbih 10x Waktu Duduk Antara Dua Sujud
- 9) Membaca Tasbih 10x Ketika Sujud Kedua
- 10) Membaca Tasbih 10x Ketika Bangun Dari Sujud

Sampai pada gerakan ini kita dapat mengetahui bahwa jumlah tasbih yang terbaca sebanyak 75 kali, sehingga jika dikejakan 4 rakaat, maka dalam satu rangkaian sholat terhitung mencapai 300 kali kita membaca tasbih .

Lakukan gerakan yang sama pada rakaat kedua, ketiga, dan keempat seperti rakaat pertama. Dan ketika selesai maka salam 2 kali ke kanan dan kiri.

g. Keutamaan Sholat Tasbih

Para ulama berkata apabila seseorang menunaikan ibadah sholat tasbih maka orang tersebut akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT. Baik yang awal maupun yang akhir, yang dahulu maupun

yang sekarang, Yang disengaja maupun tidak, yang kecil ataupun yang besar, yang terlihat maupun tidak terlihat.⁴⁷

h. Hikmah Setelah Melaksanakan Sholat Tasbih

- 1) Mengikuti Ajaran Rasulullah SAW
- 2) Memberatkan Timbangan Amal Kebaikan Baik
- 3) Kalimat Tasbih Merupakan Kalimat Terbaik Disisi Allah SWT
- 4) Memiliki Tabungan Disurga Berupa Kebun Kurma
- 5) Menghapus Dosa
- 6) Terhindar Dari Penyakit Dan Kesedihan
- 7) Benteng Menghadapi Krisis Pangan Di Akhir Zaman
- 8) Benteng Menghadapi Permasalahan Besar.⁴⁸

B. Penelitian Yang Relevan

Agar tidak terjadi kemiripan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka penulis akan memaparkan beberapa pembahasan yang relevan dengan rencana penulisan penelitian, sebagai berikut:

Penelitian dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Salat Tasbih Dengan Kecerdasan Emosional di Pesantren Putri As-Sa’adah Semarang” Oleh Noer Indah Kharisma Dewi, (Unissula, 2020). Menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan

⁴⁷ Hanif Lutfi, *Benarkah Sholat Tasbih Itu Bid'ah*, hlm 20.

⁴⁸ Sugiono, 2019, ‘8 Manfaat Dan Keistimewaan Tasbih Menurut Hadits’ (Dream.Co.Id, 2019) <<https://www.dream.co.id/Orbit/Manfaat-Dan-Keistimewaan-Sholat-Tasbih-190102c.html>> Diakses 24 Januari 2022 Pukul 15.26.

kedisiplinan salat Tasbih yang telah dilakukan apakah ada hubungannya dengan kecerdasan emosional pesantren putri As-Sa'adah Semarang. adapun persamaan Antara penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti ialah objek penelitian yaitu pondok pesantren dengan memiliki lokasi yang sama, akan tetapi subjek Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti sebab saya meneliti tentang bagaimana membentuk kedisiplinan santri putri As-Sa'adah dengan implementasi metode *Takzir* dalam kegiatan jamaah salat Tasbih.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sarifatul Kamida, (2020). Dengan judul “Implementasi *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga” (Skripsi) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. IAIN Salatiga. Persamaan penelitian ini objek dari penelitian yaitu pondok pesantren dan subjeknya ialah santri yang membahas *Ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan. Namun perbedaannya terletak pada pembahasan yang Lebih Spesifik Yaitu Pada Ibadah Jamaah Salat Tasbih.⁵⁰

Penelitian Dari Triyono. (2018) dengan judul “Implementasi Metode *Ta'zir* Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra Kota Gede Yogyakarta” (Skripsi Thesis) Universitas Alma ATA Yogyakarta. Adapun persamaan penelitian ini

⁴⁹ Noer Indah Kharisma Dewi "Hubungan Kedisiplinan Sholat Tasbih dengan Kecerdasan Emosional di Pesantren Putri As-Sa'adah Semarang", 2020

⁵⁰ Sarifatul Kamida, “Implementasi *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga.”

dengan penelitian yang akan lakukan yaitu, objek penelitiannya pondok pesantren dan subjeknya santri dengan topic. Metode *Ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan. Namun perbedaanya ialah, pembahasan yang akan dilakukan lebih dispesifikasikan pada kedisiplinan jamaah sholat tasbih.⁵¹

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dilakukan, penulis tidak menemukan kajian yang membahas tentang implementasi metode *Takzir* dalam meningkatkan kedisiplinan jamaah sholat tasbih pesantren putri As-Sa'adah kaligawe semarang. Sehingga penelitian ini tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Teori

Kerangka pemikiran menurut Masri Singarimbun sebagaimana dikutip oleh mardalis adalah generalisasi dari beberapa fenomena tertentu sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk fenomena yang sama.⁵² Dalam kerangka pemikiran ini penulis akan mengemukakan pokok pembahasan dalam penelitian ini serta menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran judul diatas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah diantaranya: Sholat tasbih merupakan sholat yang bertujuan untuk memperbanyak memahasakan allah SWT. Dimana di dalamnya mengandung bacaan tasbih sebanyak 300 kali. Di Pondok pesantren putri As-Sa`Adah Sholat tasbih dilakukan setiap

⁵¹ Triyono, 'Implementasi Metode Ta'zir Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra Kota Gede Yogyakarta', 2018, In Tesis, (Universitas Alma ATA Yogyakarta).

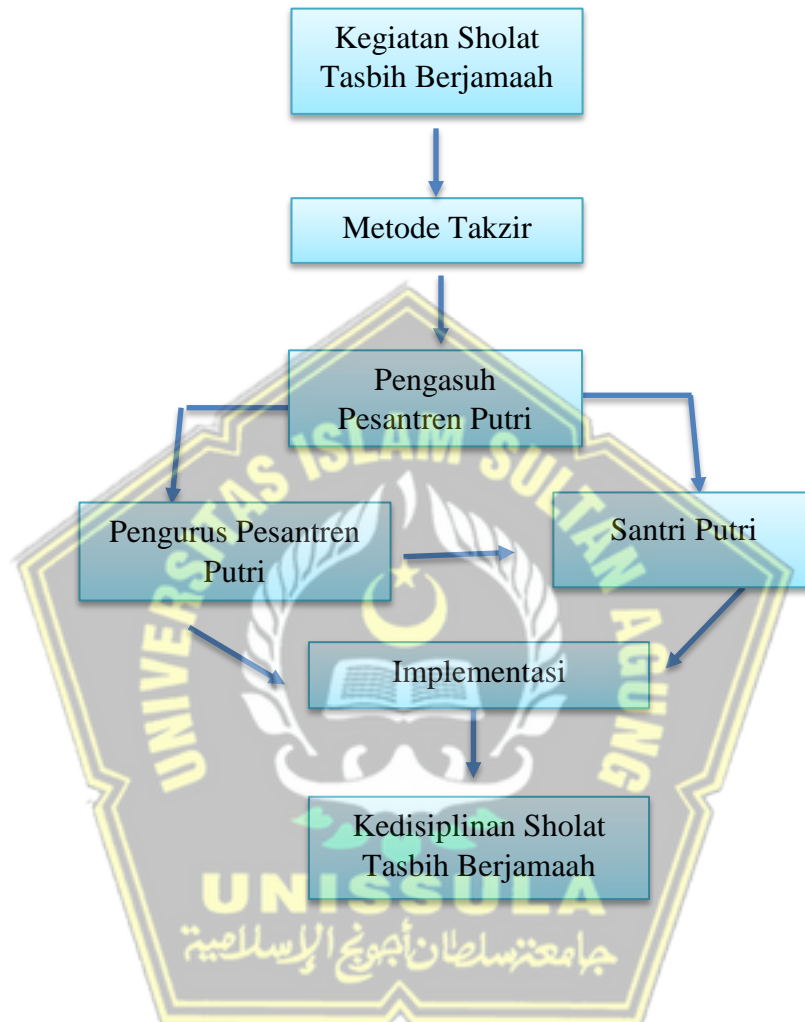
⁵² Mardalis, *Metode Penelitian Status Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara). 1989, hlm 44.

hari dan menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri putri. Sholat ini dikerjakan secara berjamaah diwaktu sepertiga malam sekitar pukul 03;00 pagi. Dari yang terlihat, kegiatan ini termasuk amalan yang berat. sehingga banyak kendala yang terjadi. Bagaimana tidak, setiap malam mereka harus bangun untuk menunaikan serangkaian ibadah dan juga amaliah-amaliah pondok pesantren, yang mana kebanyakan santri masih terlelap dalam tidurnya. Sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan ini memerlukan sebuah metode agar kegiatan ini berjalan lancar.

Metode yang digunakan di pondok pesantren ini adalah metode *Takzir* yang berarti hukuman atas pelanggaran terhadap hukum Allah SWT dan hak hamba yang tidak ditentukan dalam Al-Qur'an dan hadis. Yang memiliki fungsi memberikan ganjaran terhadap terhukum serta mencegah agar tidak mengulangi hal yang sama.

Oleh karena itu, Metode ini dirasa cocok karena rasa takut akan ditakzir (dihukum) membuat santri terpaksa melakukan ibadah tersebut, sehingga melaksanakan pun secara sukarela. Namun karena keterpaksaan itu akhirnya mereka menjadi terbiasa. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi sering kali digunakan dalam sebuah bahasa penelitian. Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diterjemahkan dalam dua arti yaitu pelaksanaan atau penerapan.¹ Implementasi merupakan tindakan perealisasiian atau pelaksanaan dari rencana yang telah dirancang sebelumnya.

2. Metode Takzir

Metode berasal dari kata “*Meta*” yang memiliki arti melalui dan “*Hodos*” yang memiliki arti jalan atau cara, sehingga metode merupakan jalan atau solusi yang perlu harus dilewati untuk mencapai sebuah tujuan.²

Sedangkan *Takzir* dalam Pendidikan Islam ialah sebagai sebuah tindakan sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui pemberian peringatan atau pelajaran kepada siswa atas kelalaian yang dilakukan sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip islam menurut dengan kadar pelanggarannya.³

Sebagian ulama mengartikan *Takzir* sebagai hukuman atas pelanggaran terhadap hukum Allah dan hak hamba yang tidak ditentukan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2013), hlm 529.

²Muhammad Anik Firman, “*Implementasi Metode Taghib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang.*,” In *Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019.*

³Aji Saputro, “*Penerapan Sistem Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung.*,” *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2020.*

dalam Al-Qur'an dan hadist. yang memiliki fungsi memberikan ganjaran terhadap terhukum serta mencegah agar tidak mengulangi hal yang sama.⁴

3. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin "*Discipline*" yang memiliki arti latihan. Menurut Rachman sebagaimana dikutip oleh Noer Indah Charisma Dewi, disiplin merupakan usaha untuk mengendalikan diri dan sikap mental seorang individu atau masyarakat untuk mengembangkan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan dan tata tertib yang didasarkan pada dorongan dan kesadaran dari dalam hatinya.⁵

Pada dasarnya kedisiplinan dalam penelitian ini merupakan sebuah proses atau cara pelaksanaan sholat tasbih di pesantren putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang. Dalam jangka panjang kedisiplinan ini diharapkan mampu menjadi sebuah pengendali dalam diri santri sehingga mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk diri sendiri maupun orang lain.

4. Sholat Tasbih

Dalam bahasa arab kata Tasbih mempunyai banyak makna di antaranya adalah *Tanzih* yaitu mensucikan. Makna lainnya adalah *Adz-dzikr* yaitu mengingat atau menyebut nama Allah, atau bermakna sholat.

⁴ Widayatullah, "Pengaruh Ta'zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol, 06, No.01; 2012;66-67, (2012).

⁵ Noer Indah Charisma Dewi, "Hubungan Kedisiplinan Sholat Tasbih Dengan Kecerdasan Emosional Di Pesantren Putri As-Sa'adah Semarang," In *Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Sultan Agung Semarang*, 2020.

Sedangkan menurut istilah, bertasbih yaitu berzikir dengan lafadz-lafadz yang mensucikan Allah SWT. “*Subhanallah*”.

Sholat tasbih merupakan sholat sunnah yang memiliki ciri banyak membaca tasbih di dalamnya. Gerakan dan bacaan sholat ini agak sedikit berbeda dengan gerakan sholat pada umumnya, sebab jeda antara gerakan satu ke gerakan selanjutnya lebih lama, karena diselipi bacaan tasbih di dalamnya.⁶

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, dalam Penelitian ini tergolong jenis penelitian terjun langsung ke lapangan (*field research*) yaitu memperoleh data yang akurat sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis, maka peneliti melakukan penelitian secara langsung di pesantren putri As-Sa’adah. Selain itu peneliti lebih mementingkan proses dari pada hasil, sehingga membatasi penelitian dengan fokus pada hasil, yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan penelitian kualitatif. dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, mencatat menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

⁶ Hanif Lutfi, *Benarkah Sholat Tasbih Itu Bid'ah* (Jakarta: Rumah Fiqih, 2018).

informan/narasumber, wawancara kepada pengasuh pesantren, jajaran pengurus, dan santriwati.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang, atau data pendukung yang tidak sengaja dikumpulkan oleh peneliti, atau bisa disebut data yang didapatkan dari pihak lain dalam pengumpulannya. Data ini meliputi gambaran umum mengenai implementasi metode *Takzir* dalam meningkatkan kedisiplinan Jamaah Sholat Tasbih Santri Putri As-Sa'adah Semarang, seperti, data umum, buku-buku terkait dengan pembahasan, dan kitab-kitab kuning, dari Pesantren Putri As-Sa'adah.

Pada penelitian ini menggunakan teknik penentuan sumber data. Yaitu teknik *Purposive Sampling* karena keingintahuan peneliti tentang bagaimana Implementasi Metode *Takzir* dalam meningkatkan kedisiplinan Jamaah Sholat Tasbih Santri Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang. Sehingga memerlukan analisis data lebih lanjut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Sehingga teknik inilah yang digunakan peneliti, karena Judul yang diambil bisa lebih difahami maknanya secara baik, apabila

peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian dimana penelitian tersebut berlangsung.

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik Observasi/pengamatan ini dilakukan karena ada beberapa alasan. *Pertama*, pengamatan didasarkan dari pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan peneliti untuk terjun langsung agar melihat dan mengamati sendiri, karena peneliti merupakan Santri Putri As-Sa'adah, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan teknik inilah, peneliti mengamati aktivitas sehari-hari objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif secara menyeluruh, yaitu berusaha, menggambarkan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di pesantren putri As-Sa'adah, kemudian setelah perekaman dan analisis data peneliti melakukan sharing data dan mulai melakukan observasi terfokus.

Kemudian hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, yang mana merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format yang sesuai observasi.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, Sehingga dengan wawancara mendalam ini, data-data dapat terkumpul semaksimal mungkin.

informan dalam penelitian adalah:

- a. Pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang.
- b. Pengurus Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang.
- c. Santri Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, Dokumentasi ini merupakan alat pengumpulan data yang utama yang diajukan secara logis dan rasional. Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab: *pertama*, sumber ini selalu ada dan terjangkau terutama ditinjau dari waktu; *kedua*, rekaman dan dokumentasi merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba mengumpulkan data dengan cara membaca mengamati, menelaah, berdiskusi dengan pihak-pihak terkait yang dirasa kompeten dan mampu dalam turut mengulas pembahasan, dari berbagai sumber penunjang ini, kemudian peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang: Letak geografis pesantren putri As-Sa'adah Semarang, Sejarah berdiri dan perkembangan pesantren putri As-Sa'adah Semarang, Visi Dan Misi Dan Tujuan Pesantren, Struktur organisasi, Keadaan santri, pengurus, dan pengasuh, Sarana prasarana, Suasana dan kondisi keseharian, Buku induk santri putri.

F. Analisis Data

Pada prinsipnya metode analisis data itu dilakukan berbarengan dengan proses pengumpulan data.⁸ Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa literature, gambar, dan lainnya selain yang berbentuk data data angka. Data ini bisa berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, document pribadi, catatan lapangan catatan resmi dan sebagainya.

Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup 3 kegiatan sekaligus diantaranya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Yaitu proses mencatat merangkum/memilah data pokok secara rinci dan teliti. Dengan memfokuskan pada aspek-aspek tertentu.⁹

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada proses kegiatan

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm 247.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 247.

jamaah Sholat Tasbih, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi metode *Takzir* untuk meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan jamaah Sholat Tasbih.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Yaitu menyusun data agar terorganisir secara rapi dan mudah dipahami.¹⁰ Dalam penelitian ini akan menyajikan data yang telah didapat tentang bagaimana Implementasi Metode *Takzir* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Kegiatan Jamaah Sholat Tasbih

3. *Verivication* (Menarik Kesimpulan)

Yaitu proses yang mana objek temuannya masih remang-remang atau masih bersifat sementara, sehingga setelah diteliti dengan jelas akan memunculkan temuan baru yang mendukung temuan sebelumnya. Sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel.¹¹

Dari analisis data ini, peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi atas data yang telah didapat dari penelitian yang dilakukan berupa gambaran sistematis sesuai teori dan fakta yang ada.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi itu sendiri merupakan sebuah teknik yang berfungsi memeriksa data dengan

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 249.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 252.

memanfaatkan obyek lain yang memanfaatkan obyek lainnya. Lain dari itu digunakan sebagai keperluan pengecekan atau pembanding dengan data itu.¹²

adapun Teknik Triangulasi yang dilakukan oleh penulis adalah:

1. Triangulasi Sumber Data

Ialah triangulasi yang berarti menguji kredibilitas data, dimana pengujian kredibilitas ini dilakukan melewati beberapa sumber.¹³ Sebagai contoh, karena penelitian ini untuk menguji kredibilitas tentang implementasi metode *Takzir* yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri maka data tersebut dikumpulkan dari santri, pengurus dan juga pengasuh. dari sumber-sumber tersebut maka dapat dijadikan simpulan akhir. Jadi pada dasarnya triangulasi sumber data sama dengan membandingkan informan satu dengan selainnya. Untuk mengecek kevalid-an informasi, dan mengantisipasi kesalahan dalam memperoleh informasi oleh peneliti.

2. Triangulasi Teknik

Ialah triangulasi yang mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Contohnya, sebuah data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dokumentasi atau kuisioner. apabila dengan ketiga teknik tersebut peneliti menemukan hasil yang tidak sama atau berbeda, maka peneliti melakukan diskusi mendalam dengan sumber-sumber data yang

¹² Muhammad Ghony Djunaidi Dan Fauzan Almansyur, 2017, *Metologi Penelitian Kualitatif* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

¹³ Sabariyati Dwi Wahyu, 2018, *'Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kepribadian Santri Yang Sempurna (Studi Dipondok Pesantren An-Nur Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2019)'*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.

bersangkutan untuk memastikan kebenaran. Namun kemungkinan semua benar, hanya saja sudut pandang mereka yang berbeda.¹⁴

Sehingga triangulasi teknik ialah pengujian keabsahan data dengan metode mengumpulkan data. Namun dalam teknik ini pengujian harus melewati metode wawancara observasi dan dokumentasi agar data yang diperoleh valid.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah tahap pengujian data yang diperoleh dari pengecekan hasil wawancara dan observasi maupun teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Sebab waktu juga dapat mempengaruhi keabsahan data yang dikumpulkan. karena setelah pengujian sebagian waktu serta hasil pengamatan informasi tidak berubah dan berbeda. Sehingga dalam batas waktu yang terbatas tersebut penulis dapat mengetahui apakah data tersebut sesuai dan dapat dikatakan valid.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hlm 252..

BAB IV

ANALISIS PENINGKATAN KEDISIPLINAN KEGIATAN JAMAAH SALAT TASBIH DI PESANTREN PUTRI AS-SA'ADAH KALIGAWA SEMARANG

Hasil dari pada penelitian yang dilakukan penulis, akan dianalisis lebih lanjut dengan mengelolah terlebih dahulu melalui tahap pengumpulan data yaitu, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan pada Bab ini penulis akan menganalisis peningkatan kedisiplinan kegiatan Jamaah Sholat Tasbih Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang sebagaimana berikut:

A. Implementasi Metode *Takzir* di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diterjemahkan dalam dua arti yaitu pelaksanaan atau penerapan dari rancangan yang disusun sebelumnya.¹

Metode *Takzir* merupakan sebuah jalan atau solusi untuk mencapai sebuah tujuan. Dimana *Takzir* sendiri dalam Pendidikan Islam ialah sebagai sebuah tindakan sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui pemberian peringatan atau pelajaran kepada siswa

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2013), hlm 529.

Atas kelalaian yang dilakukan sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip islam menurut dengan kadar pelanggarannya.²

Berdasarkan penelitian pada implementasi Metode *Takzir* dalam meningkatkan kedisiplinan jamaah sholat tasbih di pesantren putri As-Sa'adah kaligawe semarang. mengungkapkan bahwa penerapan Metode *Takzir* sejalan dengan tujuan didirikannya pondok pesantren. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah Ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi dalam wawancara yang telah dilakukan. di ruang tamu:

“Implementasi Metode *Takzir* yang diterapkan dipesantren putri As-Sa'adah sejalan dengan tujuan didirikannya pesantren putri As-Sa'adah itu sendiri. Yaitu menjadikan santri “*Tafaqquh Fiddin*” yaitu santri yang memiliki wawasan tentang agama. Serta mampu menjadikan santri lebih baik dan mampu berproses untuk terjun kemasyarakat sesuai harapan orang tua. Namun dalam pelaksanaannya mereka banyak yang belum bisa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi sehingga terkadang ada yang tidak mengikuti kegiatan yang ada. Untuk itu tujuan penerapan *Takzir* di pesantren putri As-Sa'adah ini untuk mendisiplinkan santri”³

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa penerapan Metode *Takzir* ini merupakan strategi dan bagian dari proses terlaksananya aturan-aturan pesantren putri As-Sa'adah agar meningkatkan kesadaran santri menjadi lebih disiplin dalam menjalankan segala peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga bagi santri yang melanggar

² Aji Saputro, “Penerapan Sistem Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung,” *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

³ Wawancara Dengan Ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi Selaku Pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 13 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB

atau tidak mengikuti aturan akan dikenakan sanksi berupa *Takzir* oleh pengurus ataupun pengasuh. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya *Takzir* memiliki fungsi sebagai edukasi ataupun didikan untuk memperbaiki perilaku agar santri menghentikan atau tidak mengulangi.

Metode *Takzir* merupakan sebuah Metode dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dipakai dalam pelajaran pada anak didik untuk menyampaikan sebuah pesan atau materi, sehingga sebuah Metode yang baik merupakan Metode yang digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴

Ungkapan ini sejalan dengan yang dipaparkan pengasuh pesantren putri As-Sa'adah ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi dalam wawancara yang telah dilakukan. di ruang tamu. beliau mengatakan:

*“Bahwa Metode Takzir yang diterapkan dipesantren putri as-saadah memiliki tujuan untuk merapikan program yang ada untuk mencapai tujuan mendidik itu sendiri, sebab jika tidak ada Metode Takzir ini saya rasa sulit menyadarkan santri untuk menjalankan kegiatan yang telah ditetapkan sehingga dengan berhasilnya Metode ini maka akan tercapai juga tujuan pendidikan yang diharapkan dipesantren ini”.*⁵

Pernyataan ini juga diutarakan oleh santri pesantren putri As-Sa'adah, beliau berkata:

“Metode Takzir merupakan Metode yang memang patut digunakan. Terlebih lagi untuk menjadikan santri lebih disiplin,

⁴ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, And Putri Asmita Wigati, (2015) *Implementasi Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang*, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3, hlm 103–11.

⁵ Wawancara Dengan Ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi Selaku Pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 13 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB

*sebab jika tidak ada Metode Takzir ini saya rasa akan cenderung adanya pelanggaran-pelanggaran”.*⁶

Metode ini merupakan Metode yang menjadi ciri khas dari pondok pesantren, terutama di pesantren putri As-Sa’adah kaligawe semarang. Sebab Metode *Takzir* merupakan Metode yang sangat diunggulkan untuk menertibkan jamaah sholat tasbih. karena pondok inilah merupakan satu pondok yang menegakkan atau mewajibkan sholat tasbih sebagai kegiatan wajib bagi santrinya. Hal tersebut sebab beliau memiliki alasan tersendiri mengapa menjadikan sholat tasbih sebagai kegiatan wajib tersebut. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh pengasuh pesantren putri As-Sa’adah ibu Hj. Khoiriyah Thomafi dalam wawancara yang telah dilakukan di ruang tamu beliau mengatakan:

“Pada dasarnya Metode *Takzir* ini diperuntukkan untuk semua kegiatan dipondok pesantren. Akan tetapi Metode ini benar-benar dirasa manfaatnya adalah untuk kegiatan jamaah sholat tasbih itu sendiri, dan yang saya ketahui pesantren ini merupakan satu-satunya pesantren yang menjadikan sholat tasbih sebagai kegiatan wajibnya. Lalu mengapa saya memilih sholat tasbih sebagai kegiatan wajib, sebab dalam hadis nabi, nabi mengajak pamannya abbas 10 macam kebaikan yang dapat menghapus dosa. hadis yang diriwayatkan abu dawud no 1297. Selain itu keutamaan sholat tasbih itu sendiri dapat menghapus dosa, baik yang kecil yang besar, kelihatan atau tidak, yang dulu maupun yang sekarang. Sehingga dari kedua hadis itu ibu tertarik dengan ampunan Allah, kita manusia, santri bergelimang dosa dengan keseharian yang tidak bisa lepas dari handpone, bertemu lawan jenis, jadi dengan dosa yang tidak dapat di indahkan dan tiada henti-hentinya. maka itu harus di imbangi

⁶ Wawancara Dengan Dinanita Mu’alifatul Uyyun Selaku santri Pesantren Putri As-Sa’adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 27 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB

dengan shalat tasbih untuk mendapatkan ampunan Allah SWT”.⁷

Dari pernyataan tersebut kita dapat mengetahui banyak sekali manfaat shalat tasbih yang bisa kita dapatkan ketika mengamalkannya. Sebagaimana manfaat yang disampaikan oleh Hanif Lutfi dalam buku “Benarkah Sholat Itu Bid’ah”. Para ulama berkata apabila seseorang menunaikan ibadah shalat tasbih maka orang tersebut akan diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT. Baik yang awal maupun yang akhir, yang dahulu maupun yang sekarang, Yang disengaja maupun tidak, yang kecil ataupun yang besar, yang terlihat maupun tidak terlihat.⁸

Bentuk-bentuk *Takzir* sendiri ada beberapa jenis, seperti Pada Buku Ilmu Pendidikan Teori Dan Praktis, Oleh Ngalim Purwanto, hukuman atau *Takzir* dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Hukuman Preventif, ialah hukuman pencegahan, maksudnya hukuman ini diberikan agar pelanggaran tersebut tidak jadi dilakukan.
2. Hukuman Represif, ialah hukuman pasca pelanggaran, atau setelah adanya dosa yang diperbuat.⁹

⁷ Wawancara Dengan Ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi Selaku Pengasuh Pesantren Putri As-Sa’adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 13 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB

⁸ Hanif Lutfi, *Benarkah Sholat Tasbih Itu Bid’ah*, hlm 20.

⁹ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Remaja Karya), 2007. hlm 241.

Dipondok pesantren putri As-Sa'adah terdapat beberapa bentuk *Takzir* yang diterapkan. Dan untuk sholat tasbih sendiri ada beberapa jenis *Takzir* di antaranya:

1. *Takzir* berupa peningkatan kapasitas, seperti berdiri di depan menghadap jamaah dengan membelakangi kiblat untuk mengganti ketidakikutsertaan dalam kegiatan. dan menulis lafadz istigfar sebanyak 100x, menghafalkan ayat –alqur'an atau surat-surat penting.
2. *Takzir* verbal, seperti menegur, atau membuat surat pernyataan
3. *Takzir* visik, seperti membersihkan musholah.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh pengasuh pesantren putri As-Sa'adah ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi dalam wawancara yang telah dilakukan. di ruang tamu. beliau mengatakan:

“Untuk *Takzir* sendiri dipesantren ini kebanyakan adalah *Takzir* yang bersifat mendidik dimana diharapkan *Takzir* ini juga membuat mereka malu dan tidak mengulangi lagi. Adapun *Takzir* itu diantaranya, *Takzir* berdiri membelakangi kiblat dan menghadap jamaah dengan membaca amaliah-amaliah yang telah tertinggal sebagai bentuk mengganti ketertinggalan. membaca atau menulis istigfar sebanyak 100x, membersihkan musholah, merapikan kitab dan menghafalkan Al-Qur'an (surat-surat pilihan)”.¹⁰

¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi Selaku Pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 13 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB

Pernyataan ini juga dinyatakan oleh pengurus pesantren putri

As-Sa'adah :

“Bentuk *Takzir* atau pelaksanaan Metode *Takzir* dipesantren putri As-Sa'adah dalam menegakkan jamaah sholat tasbih ialah dengan cara pengurus berkeliling komplek untuk mencatat siapa saja santri yang tidak mengikuti kegiatan jamaah sholat tasbih dimusholah. Dan bagi santri yang tidak mengikuti jamaah akan dipanggil dan disuruh berdiri didepan jamaah dan mereka membaca amaliah-amaliah yang tertinggal tersebut”.¹¹

Jadi menurut peneliti dari keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa *Takzir* yang ditegakkan dapat memberikan dorongan dan motivasi santri untuk senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dengan suka rela, lebih semangat dan lebih rajin.

Pada pelaksanaannya sendiri hukuman tersebut diberikan sebab mereka telah melakukan pelanggaran pada sebuah peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman tersebut memiliki tujuan agar santri malu dan jera namun masih dalam lingkup mendidik, sehingga hukuman ini dinamakan *Takzir*. Selain itu agar melatih santri agar lebih disiplin dan *Takzir* tersebut sebagai pengingat agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Sebab jika ada peraturan namun tidak ditegakkan juga sebuah *Takzir* maka dapat dipastikan akan banyak santri yang cenderung berperilaku kurang baik, sering tidak mengikuti kegiatan terutama kegiatan jamaah sholat tasbih. Sebab tidak ada yang mengendalikannya.

¹¹ Wawancara Dengan Marwa Azizah Selaku Pengurus Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 27 Februari 2022, Pukul 19.00 WIB

Untuk menjamin terlaksananya Metode ini dalam meningkatkan kedisiplinan jamaah sholat tasbih. Pesantren ini memiliki konsep tersendiri salah satunya adalah melalui pengasuhan santri dan kepengurusan pesantren yaitu penegasan. Hal ini dilakukan oleh pengasuh agar santri tidak menyimpang, agar tertiptanya juga alumni-alumni yang memiliki kepribadian unggul.

Jadi sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal pondok pesantren harus menekankan penerapan disiplin, sebab dengan berbagai jenis karakter santri pastinya akan memiliki berbagai problem yang berbeda. Sehingga jika ditekankan akan memberika dampak yang baik.

Hukuman mengandung empat fungsi menurut Dorothy Irene Marx sebagaimana yang dikutip oleh Farida Sari yakni:

- a. Berfungsi sebagai pembalasan sebab kesalahan yang habis dilakukan
- b. Berfungsi sebagai pencegah sebab adanya rasa takut akan melakukan pelanggaran
- c. Berfungsi sebagai koreksi atas pelanggaran yang diperbuat.

- d. Berfungsi sebagai pendidikan, untuk menyadarkan orang agar menyingkalakan perbuatan pelanggarannya, lalu memulai melakukan yang baik-baik.¹²

B. Tingkat Kedisiplinan Kegiatan Jamaah Salat Tasbih Pesantren Putri As-Sa’adah Kaligawe Semarang.

Setelah penerapan Metode *Takzir* dipesantren putri As-Sa’adah kaligawe semarang dijalankan, terasa sekali perubahan dan dampak yang dialami oleh santri putri As-Sa’adah, perubahan ini terlihat pada perubahan sikap disiplin santri yang menjadi lebih rajin dan terkontrol atas perilakunya, sehingga hal tersebut dapat mengarah ke perilaku yang lebih terarah.

Hal ini sesuai dengan yang telah dituturkan pengasuh pesantren putri As-Sa’adah kaligawe semarang. Ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi di ruang tamu:

*“Bahwa dengan adanya Metode Takzir tersebut kedisiplinan santri dalam melaksanakan jamaah sholat tasbih menjadi lebih baik, dari yang sebelumnya lumayan banyak yang tidak mengikuti jamaah sholat tasbih, sekarang bisa dibilang tidak ada yang tidak mengikuti yang berarti dapat dikatakan semua mengikuti, dan jika pun ada yang tidak mengikuti atau melanggar itu tidak banyak yaitu 3-5 anak. dan itupun karena memiliki alasan tertentu”.*¹³

¹² Farida Sari, “Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan (Layanan Bimbingan Pengembangan Diri,” *EDUKASIA STAIN Kudus*, 2013, hlm 13.

¹³ Wawancara Dengan Ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi Selaku Pengasuh Pesantren Putri As-Sa’adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 13 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB

Hal ini sebagaimana juga yang telah dipaparkan oleh pengurus pesantren putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang dalam wawancara yang telah dilakukan.

“Metode ini menurut saya memang Metode yang pas diterapkan di pesantren sebab dengan diterapkannya *Takzir* santri yang sebelumnya terpaksa menjadi terbiasa dengan kegiatan yang ada. Akhirnya santri mengikuti segala peraturan pondok dengan baik demi kebaikan diri sendiri”.¹⁴

Hal ini sebagaimana juga yang telah dipaparkan oleh santri pesantren putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang dalam wawancara yang telah dilakukan.

“Sebagai santri yang pernah mendapatkan Takzir karena tidak melaksanakan sholat tasbeih berjamaah, maka dengan adanya Metode Takzir ini, membuat saya jera dan berusaha tidak akan melanggar lagi. Dan memotivasi saya agar menjadi santri yang disiplin dengan mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan terutama kegiatan jamaah sholat tasbeih”.¹⁵

Dari pemaparan tersebut memang berawal dari keterpaksaan karena takut di *Takzir* namun setelah berjalannya waktu mereka menjadi terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan, demi kebaikan diri sendiri. Akhirnya mereka ikhlas dan istiqomah dalam menunaikan ibadah sholat tasbeih setiap hari.

Berdasarkan hal di atas juga dapat dianalisis kedisiplinan sudah terlihat pada keseharian santri yang semakin hari menunjukkan sikap

¹⁴ Wawancara Dengan Marwa Azizah Selaku Pengurus Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 27 Februari 2022, Pukul 19.00 WIB

¹⁵ Wawancara Dengan Dinanita Mu'alifatul Uyyun Selaku santri Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 27 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB

yang baik, yang ditunjukkan dengan antusias dan semangat santri dalam mengikuti semua kegiatan dipondok pesantren.

Kita tau kedisiplinan pada diri tidak datang dengan sendirinya. Namun ada faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu Faktor Internal Dan Eksternal. Faktor Internal sendiri Adalah faktor dari dalam diri individu berupa kesadaran diri, atau sifat bawaan yang ada dalam diri santri. sebab merka sadar hanya dengan disiplin lah mereka akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal dan keteraturan hidup.¹⁶

Kemudian Faktor Eksternal ialah faktor dari luar individu atau karena adanya paksaan. Disiplin yang biasanya dilakukan karena terpaksa sebab takut akan dikenakan hukuman akibat pelanggaran terhadap aturan.¹⁷

Adapun Faktor-Faktor yang mempengaruhi tersebut menurut pengasuh pesantren putri As-Sa'adah kaligawe semarang. Ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi di ruang tamu ialah:

*“Menurut saya faktor yang mempengaruhi kurang disiplinnya santri dalam melaksanakan jamaah sholat tasbih ini yaitu, berasal dari dua faktor yang pertama internal. Faktor ini disebabkan karena santri masih susah untuk bangun malam pukul 03.00 pagi untuk melaksanakan jamaah sholat tasbih. Dan faktor eksternalnya sebab kurang tegasnya pengurus atau seksi pendidikan dalam menegakkan Metode Takzir ini pada awal ditetapkannya”.*¹⁸

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta). 2010, hlm 19.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm 13.

¹⁸ Wawancara Dengan Ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi Selaku Pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 13 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB

Pernyataan ini juga dipaparkan oleh Pengurus Pesantren Putri

As-Sa'adah Kaligawe Semarang

“Faktor pendukung Metode *Takzir* ini adanya kerjasama antara pengurus dan pengasuh, namun untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan pengurus dalam memberlakukan *Takzir* dan adanya pengurus yang mengubah bentuk *Takziran* tanpa pengetahuan pengurus lain hal tersebut membuat santri bingung”.¹⁹

Pernyataan ini juga dipaparkan oleh Santri Pesantren Putri As-

Sa'adah Kaligawe Semarang

“Faktor yang menyebabkan saya tidak melakukan atau tidak mengikuti jamaah sholat tasbeeh adalah karena saya belum terbiasa untuk bangun pagi, dan faktor lainnya adalah karena teman sekamar yang sama-sama merupakan santri juga akan melaksanakan jamaah sholat tasbeeh maka terkadang terburu ke musholah padahal saya yang dibangunkan belum sepenuhnya bangun, akhirnya tertidur kembali dan tidak melaksanakan jamaah sholat tasbeeh. Selain itu seharusnya pengurus berkeliling komplek beberapa menit juga sebelum jamaah tersebut dilaksanakan”.²⁰

Dari pernyataan tersebut kita tahu bahwa dalam pelaksanaan kedisiplinan ini perlu adanya kerjasama antara pengasuh dengan pengurus, pengurus dengan pengurus, maupun pengurus dengan santri, selain itu dalam memberikan *Takziran* harus bersifat objektif, dan digalakkan secara continou agar Metode ini lebih dihargai. Selain itu kedisiplinan pengurus dalam memberlakukan *Takzir* harus lebih disiplin dan adanya miskom antara pengurus satu dengan lainnya.

¹⁹ Wawancara Dengan Marwa Azizah Selaku Pengurus Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 27 Februari 2022, Pukul 19.00 WIB

²⁰ Wawancara Dengan Dinanita Mu'alifatul Uyyun Selaku santri Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 27 Februari 2022, Pukul 10.00 WIB

Sehingga hal tersebut membuat santri bingung karena peraturan yang berbeda-beda.

Begitu pula dengan tingkat kedisiplinan santri juga disebabkan oleh karena adanya *Takzir* dan keberadaan ibu selaku Pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah. Hal ini dipaparkan Pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang. Ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi di ruang tamu ialah:

“Kedisiplinan di pesantren ini terasa lebih baik karena memang setelah adanya Metode *Takzir*, selain itu karena keberadaan ibu, sebab beda kalo ada ibu dan tidak ada ibu. Hal tersebut ibu lihat ketika abah meninggal sampai 40 harinya abah. Disitu ibuk tidak memipin jamaah dimusholah dan yang terjadi mereka tidak serajin ketika ada ibu. Meskipun sejatinya mereka tetap melaksanakan meskipun tidak ada ibu. Jadi selain Metode *Takzir* keberadaan ibu juga penunjang keberhasilan kedisiplinan ini.²¹

Pernyataan ini juga dipaparkan oleh Pengurus Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang

“Untuk tingkat kedisiplinan santri pesantren putri As-Sa'adah sudah baik, sebab mereka takut pada *Takzirah* yang berlaku, disisi lain karena mereka segan bahkan takut dengan ibu nyai selaku pengasuh pesantren yang terjun langsung dalam kegiatan sholat tasbih di pesantren putri As-Sa'adah kaligawe semarang”.²²

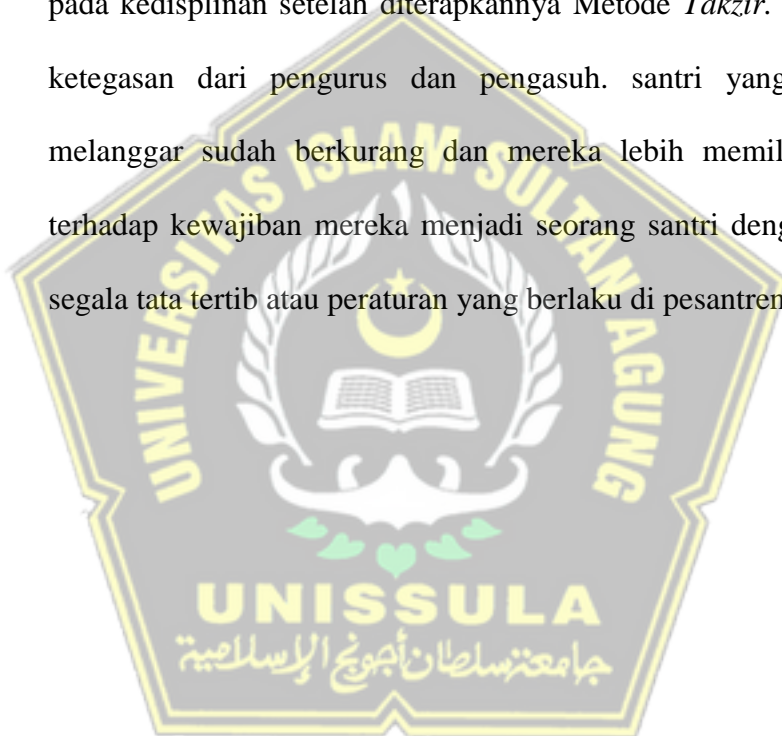
Jadi setelah observasi yang dilakukan oleh peneliti dipesantren putri As-Sa'adah sekarang tidak ada data, atau catatan pengurus tentang nama-nama santri yang melanggar peraturan. Dimana santri

²¹ Wawancara Dengan Ibu Hj. Khoiriyyah Thomafi Selaku Pengasuh Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 13 Maret 2022, Pukul 09.00 WIB

²² Wawancara Dengan Marwa Azizah Selaku Pengurus Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, Pada Minggu 27 Februari 2022, Pukul 19.00 WIB

terlihat sangat antusias dalam menjalankan kegiatan di pesantren putri As-Sa'adah sebab santri yang di*Takzir* dijadikan motivasi yang telah disiplin untuk mempertahankan disiplinnya. Begitu juga dengan yang belum disiplin agar tidak melakukan kesalahan lagi yang sama.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa santri di pesantren putri As-Sa'adah mengalami peningkatan yang signifikan pada kedisiplinan setelah diterapkannya Metode *Takzir*. Sebab adanya ketegasan dari pengurus dan pengasuh. santri yang sebelumnya melanggar sudah berkurang dan mereka lebih memiliki kesadaran terhadap kewajiban mereka menjadi seorang santri dengan mematuhi segala tata tertib atau peraturan yang berlaku di pesantren ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan pembahasan dan analisis guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang penulis lakukan, oleh karena itu ada beberapa hal yang menjadi titik fokus sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Penerapan Metode *Takzir* di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang dalam menjalankan kegiatan jamaah sholat tasbih sudah berjalan dengan baik. *Takzir* yang ditegakkan disini juga merupakan *Takzir* yang bersifat edukasi (mendidik). Adapun *Takzir* yang diterima santri ketika tidak mengikuti jamaah sholat tasbih adalah
 - a. *Takzir* berupa peningkatan kapasitas, seperti berdiri di depan menghadap jamaah dengan membelakangi kiblat untuk mengganti ketidaksiertaan dalam kegiatan. Dan menulis lafadz istigfar sebanyak 100x, menghafalkan ayat Al-Qur'an atau surat-surat penting.
 - b. *Takzir* verbal, seperti menegur, atau membuat surat pernyataan
 - c. *Takzir* fisik, seperti membersihkan mushola.
2. Tingkat kedisiplinan santri di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang dalam melaksanakan jamaah sholat tasbih, Setelah diterapkannya metode *Takzir*. Pertama, santri telah mengalami perubahan yang signifikan pada kedisiplinannya, sehingga mampu

mengikuti jamaah sholat tasbih dengan lebih baik dan rajin. Kedua, rasa kedisiplinan sudah didasarkan pada kesadaran diri sendiri, bukan karena keterpaksaan lagi. Ketiga, mereka merasa malu ketika di *Takzir* berdiri di depan jamaah dengan membelakangi kiblat untuk membaca amaliah-amaliah sebagai pengganti karena tidak ikut jamaah sholat tasbih.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini mengenai implementasi metode *Takzir* dalam meningkatkan jamaah sholat tasbih di Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang, maka peneliti hendak menyampaikan beberapa saran kepada:

1. Para santri, yaitu sebagai seorang santri hendaknya lebih mematuhi seluruh tata tertib yang ada terutama pada pelaksanaan jamaah sholat tasbih,
2. Pengurus, diharapkan mampu mempertegas peraturan terkait metode *Takzir* dalam pelaksanaan jamaah sholat tasbih agar lebih meningkat kedisiplinannya, bahkan mampu mempertahankan kedisiplinan itu. selain itu meningkatkan kerjasama antara keluarga pesantren dan melaksanakan takzir secara *continue*
3. Pesantren, diharapkan kedisiplinan di pesantren ini seiring berjalannya waktu terus meningkat sehingga Tujuan Dan Visi, Misi Pesantren Putri As-Sa'adah Kaligawe Semarang tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Misbakhul Munir. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Bagi Peserta Didik Di MI Al-Hikmah Tembalang Semarang." In *Skripsi, Fakultas Agama Islam Unissula*, 2021.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi. *Tafsir Al-Maragi Juz XXIII*. Edited By Bahrun Abu Bakar. Semarang: Pt Karya Toha Putra, 1993.
- Aji Saputro. "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung." *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2020, Uin Raden Intan Lampung.
- Akmansyah, M. "Al-Qur'an Dan Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Pengembangan Masyarakat Islam VIII* (2015): 1–16.
- Alamsyah Andi Rahman Dkk. *Pesantren Pendidikan Kewarganegaraan Dan Demokrasi*. Jakarta: Badan Litbang Dan Depag RI, 2009.
- Arifin Muhammad. "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi." In *Jurnal Edutech*, Vol 3, No.:Hlm 124-125, 2017.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, And Putri Asmita Wigati. "Implementasi Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang." *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang 3* (2015): 103–11.
- Ayoub Mahmud M. *Islam Antara Keyakinan Dan Praktik Ritual*. Jogjakarta: Ak Group, 2004.
- Azra, Azyumardi. *Esie-Esie Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Barni, M. "Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Al Banjari VII* (2008): 1–18.
- Daradjat Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Cv Penerbit Dipenegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka, 2013.

- Djunaidi, Ghony Muhammad Dan Fauzan Almansyur. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Dresyamaya Fiona. “Sholat Tasbih : Tatacara, Bacaan, Dan Manfaatnya Jika Diamalkan.” Edited By Widya Citra Andini. Parenting Islami, 2022. <https://www.orami.co.id/magazine/sholat-tasbih/>.
- Dzajuli H, A. “Pengaruh Ta’zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol, 06;01 (2010): 140.
- Elizabeth B Hurlock. *Perkembangan Anak*. Edited By Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Farida Sari. “Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan (Layanan Bimbingan Pengembangan Diri.” *EDUKASIA STAIN Kudus*, 2013, 13.
- Frimayanti, A.I. “Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al Tadzkiyyah* VIII (2017): 227–47.
- Hanif Lutfi. *Benarkah Sholat Tasbih Itu Bid’ah*. Jakarta: Rumah Fiqih, 2018.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Ed 1 Cet 2. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014.
- Jalal, A. F. *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro, 1988.
- Kementrian Agama Ri. “Al-Qur’an Dan Tafsirnya.” Edited By Lentera Abadi, Jil VIII., Hlm 227. Jakarta, 2010.
- Lailatus Saidah. “Tradisi Ta’ziran Di Pondok Pesantren Raudla Tul Muta’alimin Desadatinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.” *Jurnal Antorounairdotnet* Vol 05 Nom (2016): 232.
- Lathoif Ghozali. *Hudud Ta’zir Dan Qawaid Dalam Kajian Hukum Pidana*. Surabaya: Imtiyaz, 2014.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- M Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Remaja Karya, 2007.

- Madu Rosnita A Minat Belajar Siswa, And Pengertian Minat Belajar. "Pengaruh Implementasi Program Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Sikap Disiplin Siswa Di SD Islam Terpadu Daarussalam Kapupaten Tulungagung," 1988, 17–39.
- Majid, A. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2014.
- Mardalis. *Metode Penelitian Status Pendekatan Proposal*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 1989.
- Masyrofah. Nurul Irfan. *Fiqih Jinayah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Muhammad Anik Firman. "Implementasi Metode Taghib Dan Tarhib Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik MA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang." In *Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 2019.
- Mukhimatul Farikhah. "Skripsi Penerapan Metode Ta'Zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas." In *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto*, 2019.
- Ninla Elmawati Falabiba, Wisnu Anggaran, Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, B.B Wiyono, Ninla Elmawati Falabiba, Yong Jun Zhang, Yong Li, And Xu Chen. "Studi Korelasi Antara Pelaksana Shalat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Di MAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2014-2015." *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* 5, No. 2 (2014): 40–51.
- Noer Indah Charisma Dewi. "Hubungan Kedisiplinan Sholat Tasbih Dengan Kecerdasan Emosional Di Pesantren Putri As-Sa'adah Semarang." In *Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Sultan Agung Semarang*, 2020.
- Razak, Abd. *Al-Qur'an, Hadis, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam*. Fikrah, 2018.
- Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dan Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Al-Ta'dib* VIII (2015): 103.
- Sarifatul Kamida. "Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga." In *Skripsi*

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Salatiga, Hlm 10, 2020.

———. “Implementasi Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Dusun Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga.” *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2020, Hlm 42.

Shodiq, Moh, Pelatihan Sholat, Smart Untuk, And Kesuksesan Hidup. “Hubungan Kedisiplinan Sholat Tasbih Dengan Kecerdasan Emosional Di Pesantren Putri As-Sa’adah Semarang,” No. 2007 (N.D.): 1–17.

Sugiono. “8 Manfaat Dan Keistimewaan Tasbih Menurut Hadits.” Dream.Co.Id, 2019. <https://www.dream.co.id/Orbit/Manfaat-Dan-Keistimewaan-Sholat-Tasbih-190102c.html>.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Syaiful Bahri Djamarah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010.

Triyono. “Implementasi Metode Ta’zir Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra Kota Gede Yogyakarta.” In *Tesis*, Universitas Alma ATA Yogyakarta, 2018.

Tulus, Tu’u. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2018.

Wahyu, Sabariyati Dwi. “Upaya Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kepribadian Santri Yang Sempurna (Studi Dipondok Pesantren An-Nur Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2019).” *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Salatiga*, 2018.

Widayatullah. “Pengaruh Ta’zir Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut.” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol, 06, N (2012).

Wikipedia. “Sholat Tasbih.” 3 Februari, 2021. https://jv.wikipedia.org/wiki/Salat_Tasbih.

Yusuf Mansyur, Yansyah Luthfi. *Dahsyatnya Sholat Sunnah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2013.

Zuhairini, & Dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

